

**ANALISIS PENULISAN KATA DEPAN  
DALAM TUGAS MENULIS WACANA EKSPOSISI  
SISWA KELAS X MIPA 1 SMA NEGERI 3 KOTA JAMBI  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni*



**OLEH:**

**FAJAR AHMAD**

**NIM 1700888201038**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS BATANGHARI**

**JAMBI**

**2022**

**ANALISIS PENULISAN KATA DEPAN  
DALAM TUGAS MENULIS WACANA EKSPOSISI  
SISWA KELAS X MIPA 1 SMA NEGERI 3 KOTA JAMBI  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni*



**OLEH :**

**FAJAR AHMAD**

**NIM 1700888201038**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BATANGHARI**

**JAMBI**

**2022**

Acc P41  
10/1/2022

Acc P41

13/01/2022

## LEMBAR PERSETUJUAN

Pembimbing skripsi ini menyatakan bahwa skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Fajar Ahmad  
Nim : 1700888201038  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Analisis penulisan kata depan dalam tugas wacana  
eskposisi siswa kelas X MIPA SMA 3 Negeri Kota Jambi Tahun Pelajaran  
2019/2020

telah disetujui sesuai dengan prosedur, ketentuan dan peraturan yang berlaku  
untuk diujikan.

Jambi, Januari 2022

Pembimbing II



Supriyati, M.Pd

Pembimbing I



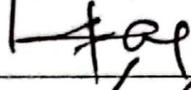
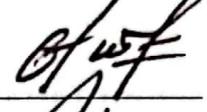
Dra. Erlina Zahar, M.Pd

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan penguji skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Tahun Akademik 2021/2022 pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 20 Januari 2022  
Pukul : 10.00-12.00  
Tempat : Ruang FKIP 1 Universitas Batanghari

### TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dra. Erlina Zahar, M.Pd.	Ketua Sidang	
Supriyati, S.Pd., M.Pd.	Sekretaris	
Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd.	Penguji Utama	
Dr. Harbeng Masni, M.Pd.	Penguji Kedua	

### Disahkan Oleh

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dekan FKIP  
Universitas Batanghari

  
Dra. Erlina Zahar, M.Pd.

  
  
Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fajar Ahmad  
NIM : 1700888201038  
Tempat, Tanggal Lahir : Sungai Dualap, 5 Juni 1999  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Alamat : Jl. Boegenvile Lestari, Blok JP, RT. 10 RW. 01 Kec.  
Kenali Bawah Kab. Kota Baru

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya tulis dengan judul, *Analisis penulisan kata depan dalam tugas wacana eskposisi siswa kelas X MIPA SMA Negeri 3 Kota Jambi* adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Batanghari Jambi maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam skripsi ini dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Jambi, Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Fajar Ahmad

## **MOTTO**

**“Dalam Sebuah Kesulitan Pasti ada Kemudahan  
Allah SWT Tidak Akan Memberikan Cobaan Jika Hambanya  
Tidak Mampu Menghadapinya”**

**QS: AL Baqarah ayat 286**

## ABSTRAK

Ahmad, Fajar. 2022. Skripsi. *Analisis penulisan kata depan dalam tugas wacana eksposisi siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari Jambi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *menganalisis penulisan kata depan di, ke dan dari dalam tugas menulis wacana eksposisi siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun pelajaran 2019/2020*.

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis deskriptif kualitatif. Penelitian Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan dalam bentuk laporan penelitian berupa data. Data penelitian berupa kutipan-kutipan dalam tugas menulis wacana eksposisi siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi.

Hasil Penelitian ini terdapat analisis penggunaan kata depan di, ke dan dari pada tugas wacana eksposisi siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan. Analisis penulisan kata depan di, ke dan dari dalam tugas wacana eksposisi siswa kelas X MIPA SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2019/2020. Kata depan (di) ditemukan 22 kutipan. Kata depan (ke) ditemukan 19 kutipan. Kata depan (dari) ditemukan 22 kutipan.

Kata kunci: Menulis Kata Depan Wacana Ekposisi

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt., karena berkat rahmat dan karunianya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, *Analisis penulisan kata depan dalam tugas wacana eksposisi siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi*. Skripsi ini merupakan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak tersebut. Pihak-pihak tersebut ialah sebagai berikut:

1. Bapak Fachruddin Razi, S.H., M.H., selaku Rektor Universitas Batanghari yang memfasilitasi sarana dan prasarana serta beasiswa yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam penyelesaian studi Strata Satu di Universitas Batanghari.
2. Bapak Dr. H. Abdoel Ghafar, M.Pd., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari sekaligus Penguji utama yang menguji skripsi penulis dan yang memotivasi hingga selesai skripsi ini.
3. Ibu Dra. Erlina Zahar, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi I yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang berguna bagi penulis.
4. Ibu Supriyati, S.Pd, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang selalu membantu, memberikan motivasi, dan memberikan semangat dalam membimbing skripsi..

5. Ibu Dr. Harbeng Masni, M.Pd., selaku Penguji yang sudah menguji skripsi penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu dosen, khususnya dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membekali ilmu-ilmu dan pengalamannya kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Rusdani dan Ibu Ermini yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan dukungan serta doa dalam proses penulisan skripsi ini, baik itu berupa moral ataupun materiel.

Penulis menyadari skripsi ini masih memiliki kekurangan maupun kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan saran yang diberikan, penulis mengucapkan terima kasih. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan bisa menambah wawasan bagi semua pihak.

Jambi, Januari 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

	halaman
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	2
1.3 Fokus Permasalahan .....	3
1.4 Pertanyaan Penelitian .....	3
1.5 Tujuan Penelitian .....	3
1.6 Manfaat Penelitian .....	4
1.6.1 Manfaat Teoretis .....	4
1.6.2 Manfaat Praktis .....	4
1.7 Definisi Oprasional .....	5
<b>BAB II STUDI KEPUSTAKAAN</b>	
2.1 Analsis Kesalahan Berbahasa .....	6
2.2 Pembelajaran Menulis Keterampilan Menulis di SMA.....	7
2.2.1 Tujuan Menulis .....	9
2.2.2 Manfaat Menuls .....	10
2.2.3 Pembelajaran Menulis Wacana Eksposisi di SMA .....	11
2.3. Menulis Wacana Eksposisi .....	12
2.3.1 Tujuan Menulis Wacana Eksposisi.....	13
2.3.2 Manfaat Menulis Wacana Eksposisi.....	14
2.3.3 Teknik-Teknik Menulis Wacana Eksposisi .....	14
2.4. Kata Depan .....	15

2.4.1 Jenis-Jenis Kata Depan.....	16
2.5. Penelitian Relevan.....	24

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian .....	27
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
3.3 Data dan Sumber Data .....	30
3.3.1 Data.....	30
3.3.2 Sumber Data .....	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	31
3.5 Teknik Analisis Data .....	33

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian.....	36
4.1.1 Kesalahan Penulisan Kata Depan ( <i>di</i> ) Dalam Tugas Menulis Wacana Eksposisi Siswa Kelas X MIPA ! SMA Negeri3 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2019/2021 .....	36
4.1.2 Kesalahan Penulisan Kata Depan ( <i>ke</i> ) Dalam Tugas menulis Wacana Ekposisi Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2019/2020.....	38
4.1.3 Kesalahan Penulisan Kata Depan ( <i>dari</i> ) Dalam Tugas Menulis Wacana Eksposisi Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2019/2020 .....	40
4.2 Pembahasan .....	41
4.2.1 Analisis Kesalahan Penulisan Kata Depan ( <i>di</i> ) Dalam Tugas Menulis Wacana Eksposisi Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2019/2020 .....	42
4.2.2 Analisis Kesalahan Penulisan Kata Depan ( <i>ke</i> ) Dalam Tugas Menulis Wacana Eksposisi Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2019/2020 .....	52
4.2.3 Analisis Kesalahan Penulisan Kata Depan ( <i>dari</i> ) Dalam Tugas Menulis Wacana Eksposisi Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2019/2020 .....	60

**BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan ..... 70

5.2 Saran ..... 71

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 72

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.	Rencana Kegiatan Penelitian Analisis Penulisan Kata Depan Dalam Tugas Menulis Wacana Eksposisi Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2019/2020.....	29
Tabel 2.	Klasifikasi Data Kesalahan Penulisan Kata Depan Dalam Tugas Menulis Wacana Eksposisi Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2019/2020.....	74
Tabel 3.	Tabulasi Analisis Kesalahan Penulisan Kata Depan (di) Dalam Tugas Menulis Wacana Eksposisi Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2019/2020.....	82
Tabel 4.	Tabulasi Analisis Kesalahan Penulisan Kata Depan (ke) Dalam Tugas Menulis Wacana Eksposisi Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2019/2020.....	95
Tabel 5.	Tabulasi Analisis Kesalahan Penulisan Kata Depan (dari) Dalam Tugas Menulis Wacana Eksposisi Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2019/2020.....	107

## DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1. Tabel Klasifikasi Data Kesalahan Penulisan Kata Depan pada Wacana Eksposisi Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2019/2020.....	73
Lampiran 2. Tabel Tabulasi Analisis Data Kesalahan Penulisan Kata Depan Dalam Wacana Eksposisi Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2019/2020.....	81
Lampiran 3. Riwayat Hidup Penulis.....	122
Lampiran 4. Kartu Bimbingan Skripsi.....	124
Lampiran 5. Surat Keputusan Seminar Proposal.....	125
Lampiran 6. Surat Keputusan Sidang Skripsi.....	126

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran keterampilan menulis memungkinkan terjadi kesalahan penulisan bahasa. Kesalahan berbahasa adalah pemakaian bentuk-bentuk tuturan berbagai unit kebahasaan yang meliputi kata, kalimat, paragraf, yang menyimpang dari sistem kaidah bahasa Indonesia baku, serta pemakaian ejaan dan tanda baca yang menyimpang dari sistem ejaan dan tanda baca yang telah ditetapkan sebagaimana dinyatakan dalam buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia ( PUEBI ).

Pembelajaran keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang melibatkan berbagai keterampilan lain, yaitu keterampilan membaca, keterampilan mendengarkan dan keterampilan berbicara. Dalam pembelajaran keterampilan berbahasa disekolah, siswa dibekali untuk dapat berkomunikasi dengan baik, terutama dalam hal menulis. Dengan terampil menulis, siswa dimungkinkan untuk mengekspresikan perasaan dan gagasan mereka dengan jelas dan dapat menyampaikan makna melalui teks yang ditulis dengan baik. Keterampilan menulis meliputi kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat, serta menyusunnya dalam suatu paragraf. Pembelajaran keterampilan menulis di pelajari oleh peserta didik, salah satu yang di pelajari oleh peserta didik tingkat SMA adalah materi menulis wacana eksposisi. Menulis wacana eksposisi di ajarkan di kelas X pada semester ganjil kompetensi dasar 4.3 mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan tulis . Indikator pencapaian kompetensi 4.3.1 menyusun teks eksposisi dengan memperhatikan struktur, isi dan kebahasaan dari suatu permasalahan , arqumentasi, pengetahuan rekomendasi dan 4.3.2 mempresentasikan teks eksposisi

yang telah disusun. Berdasarkan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi materi wacana ekposisi, peserta didik diharapkan dapat melengkapi tesis dengan argumen yang mendukung di dalam penulisan wacana ekposisi. Untuk menjadikan siswa terampil menulis guru disekolah memberikan latihan - latihan dalam bentuk tugas menulis. Tugas menulis wacana ekposisi kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi dihimpun dalam pembelajaran bentuk daring. Pembelajaran menulis wacana ekposisi disampaikan oleh guru dan sebagai latihan guru memberi tugas. Tugas wacana ekposisi yang dikerjakan siswa dikirim dalam aplikasi *Google Classroom*. Kebiasaan penulisan kata depan yang salah pada diri siswa akan menyebabkan siswa berkelanjutan untuk melakukan kesalahan penulisan itu. Sepintas, terdapat kesalahan penulisan kata depan dalam tugas siswa tersebut. Menurut Mulyanto (2011: 53) yang menyatakan bahwa Preposisi adalah kata depan yakni di, ke, dari, tertulis terpisah dari kata yang mengikutinya”. Preposisi ialah kata depan yang terpisah dari kata yang mengikutinya. Kata depan bertugas menandai hubungan makna kata yang berada di depan preposisi dan kata yang berada di belakang kata depan. Oleh karena itu dalam rangka pembinaan kesalahan berbahasa penulis berkeinginan untuk meneliti tugas siswa tersebut dengan judul “Analisis Kesalahan Penulisan Kata Depan Dalam Tugas Menulis Wacana Ekposisi Siswa Kelas X MIPA 1 SMAN 3 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2019/2020”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi bahwa kajian ini sangat luas. Oleh karena itu penulis akan menjabarkan menurut para ahli yang memiliki beberapa kesamaan pendapat tentang kata depan. Salah satu teori ahli tersebut akan dikemukakan oleh Chaer (2015:96) yang menyatakan bahwa kata depan merupakan kata-kata yang digunakan untuk merangkaikan nomina dengan verba di dalam suatu

klausa. Kata depan untuk menghubungkan nomina dan verba dalam suatu klausa. Kata depan berada di depan nomina, adjektiva ataupun adverbial sehingga membentuk sebuah frasa yang memiliki kata depan di dalamnya.

Kenyataannya untuk mengaplikasikan kata depan (di, ke, dari ) tersebut akan banyak terjadi berbagai kesalahan. Berdasarkan indentifikasi masalah tersebut, maka perlu focus permasalahan yang selanjutnya akan diuraikan pada bagian berikutnya:

### **1.3 Fokus Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis menyadari bahwa objek kajian dari penelitian ini perlu fokus. Adapun penelitian ini fokus pada, analisis penulisan kata depan yang meliputi (di, ke, dari) dalam tugas menulis wacana eksposisi siswa kelas X MIPA 1 SMAN 3 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2019/2020

### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian karena pertanyaan penelitian ini akan di jawab dalam kesimpulan penelitian ini. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah, bagaimana kesalahan penulisan kata depan yang meliputi (di, ke, dari) pada tugas wacana eksposisi siswa kelas X MIPA 1 SMAN 33 Kota Jambi tahun pelajaran 2019/2020 ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan suatu arah yang akan dituju pada penelitian ini. Peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penulisan kata depan yang meliputi (di, ke, dari) dalam tugas menulis wacana eksposisi siswa kelas X MIPA 1 SMAN 3 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2019/2020

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini tentunya merupakan salah satu harapan yang dapat diberikan oleh penulis kepada pembaca. Berkaitan dengan latar belakang yang

dijabarkan oleh peneliti tentunya penelitian ini penulis harapkan memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat teoretis. Manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan pembelajaran keterampilan menulis khususnya keterampilan menulis wacana eksposisi.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat praktis. Adapun manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi guru diharapkan dapat dijadikan sebagai bandingan untuk melaksanakan proses pembelajaran menulis wacana eksposisi dengan menggunakan penulisan kata depan.
2. Bagi siswa diharapkan dapat meminimalisir kesalahan penulisan kata depan dalam wacana eksposisi
3. Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran bahasa indonesia .
4. Bagi peneliti berikutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian dari aspek yang berbeda.

### **1.7 Definisi Operasional**

Definisi operasional ini bertujuan agar agar tidak terjadi kesalahpahaman atau perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan berbagai macam istilah dalam judul skripsi penulis. Sesuai dengan judul skripsi “Analisis Kata Depan Dalam Tugas Menulis Wacana Ekposisi Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2019/2020, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah:

- 1 Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan yang menyimpang dari faktor-faktor atau kaidah-kaidah tata bahasa yang baik dan benar sesuai dengan aturan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) (Nanik, 2010:16).

- 2 Wacana adalah sebagai suatu upaya untuk menjelaskan maksud tersembunyi dari sang aktor atau subjek yang digunakan untuk mengemukakan suatu pernyataan terhadap khalayak (Kriyantono, 2017:265)
- 3 Wacana Eksposisi adalah jenis tulisan atau penuturan yang mengemukakan pendapat atau gagasan mengenai suatu fakta,gejala, atau kejadian yang dengan jelas, yang seringkali juga berlebihan jelasnya (Murtono, 2010 :37).
- 4 Kata Depan merupakan kata-kata yang digunakan untuk merangkaikan nomina dengan verba di dalam suatu klausa. Preposisi memiliki sembilan golongan yang memiliki perannya masing-masing (Chaer, 2015:96).

## **BAB II**

### **STUDI KEPUSTAKAAN**

#### **2.1 Analisis Kesalahan Berbahasa**

Dalam suatu proses pembelajaran, kesalahan adalah kegiatan yang kapanpun dapat terjadi. Pada saat mengikuti pembelajaran tanpa disadari siswa kerap sekali melakukan kesalahan dalam berbahasa baik secara lisan maupun tulisan. Kesalahan berbahasa yang terjadi atau dilakukan oleh siswa dalam suatu proses belajar mengajar untuk tujuan pengajaran bahasa belum tercapai secara maksimal. Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa harus dikurangi sampai ke batas yang paling rendah tingkatannya, bahkan diusahakan dihilangkan sama sekali. “Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan peneliti atau guru bahasa, yang meliputi : kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu (Tarigan, 2010 :18)” Oleh karena itu, kesalahan berbahasa dapat dianalisis dengan berbagai kegiatan yang memudahkan untuk seseorang untuk menganalisis dalam kesalahan berbahasa yang ada pada suatu bahasa baik yang ada pada ujaran ataupun tulisan dan memiliki arti dan makna.

Kesalahan atau salah merupakan suatu penyimpangan. “Kesalahan tidak hanya bernuansa mempunyai satu kata, melainkan memiliki beberapa kata yang memiliki arti dan makna bahwa yang dimaksud dengan beberapa kata yang bernuansa sama dengan kesalahan adalah salah, penyimpangan, pelanggaran dan kekhilafan (Setyawati, 2010:13)”. Kesalahan ini bukan hanya bersifat rangkaian kata, melainkan memiliki makna dan tataran kata yang dimaksudnya sama. Berkaitan dengan faktor penentu dalam kesalahan berbahasa khususnya dalam berkomunikasi hanya

berfokuskan pada siapa, situasi apa, dan sebagainya. ”Analisis berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor - faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia (Setyawati 2010:14-15)”. Suatu kegiatan berbahasa Indonesia yang menyimpang dari kaidah atau aturan tata bahasa Indonesia sangat jelas bukanlah proses bahasa yang benar, oleh karena itu sebagai pengguna bahasa kita harus mampu menggunakan bahasa yang sesuai dengan siapa, situasi yang seperti apa, serta berada dimana dengan memperhatikan norma kemasyarakatan yang berlaku atau yang ada pada suatu tempat. Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu proses yang didasarkan pada analisis kesalahan orang sedang belajar dengan objeknya yaitu bahasa yang sedang di targetkan atau di fokuskan. Hanya dengan analisis kesalahan berbahasa yang dapat meneliti bahasa sendiri apakah bahasa tersebut telah benar atau harus dan benar dilakukan lagi analisisnya. Kesalahan berbahasa sering terjadi dalam pembelajaran keterampilan menulis.

## **2.2 Pembelajaran Keterampilan Menulis di SMA**

Dalam suatu proses belajar mengajar, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dan sistematis. Dalam peristiwa tersebut terjadi interaksi pendidik dan peserta didik dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang menjadi kebiasaan bagi peserta didik yang bersangkutan. “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsurunsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2015:57)”. Pembelajaran merupakan keterampilan dasar mengajar yang menciptakan situasi efisien.

Pembelajaran melibatkan berbagai keterampilan mengajar. “Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi (Suprihatiningrum, 2013 :75)”. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru perlu menciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar yang menarik minat siswa. Pembelajaran merupakan prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran. “ Pembelajaran adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Penyediaan kondisi dapat dilakukan dengan bantuan pendidik (guru) atau ditemukan sendiri oleh individu (belajar secara otodidak) ( Ridwan, 2013: 40)”. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional di sebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran harus didukung dengan baik oleh semua unsur dalam pembelajaran yang meliputi pendidik, peserta didik, dan juga lingkungan belajar terutama pembelajaran keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa pada dasarnya terdiri atas empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut keterampilan menulishlah yang dianggap paling sulit dan perlu mendapat perhatian lebih. Keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang untuk menuangkan ide dalam sebuah tulisan. Hal ini selalu dianggap sulit karena orang-orang menganggap ide lebih mudah dituangkan dalam bentuk bahasa lisan (Suhendra, 2015:5)”. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari

empat jenis keterampilan yang harus dikuasai ketika seseorang belajar bahasa. Menuli merupakan satu cara mengungkapkan pikiran atau perasaan melalui bahasa tulis. Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa dan merupakan kegiatan menuangkan gagasan, pikiran, pendapat, dan perasaan secara tertulis serta ekspresif untuk berkomunikasi dengan pihak lain. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan pelajar berpikir kritis, Selain itu dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita “Keterampilan menulis adalah kecakapan dalam melahirkan pikiran atau perasaan dalam bentuk karangan atau membuat cerita (Sukartiningsih, 2013:3)”. Keterampilan menulis merupakan pendapat melalui bahasa tulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa “Keterampilan menulis merupakan pikiran dan perasaan menggunakan bahasa tulis. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif “Keterampilan menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2013:3)”. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan, keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.

### **2.2.1 Tujuan Menulis**

Setiap penulis harus mempunyai tujuan yang jelas dari tulisan yang akan dituliskannya. Tujuan menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Penulis dan pembaca dapat berkomunikasi melalui tulisan. Pada prinsipnya menulis adalah menyampaikan pesan penulis kepada pembaca, sehingga pembaca

memahami maksud yang dituangkan atau maksud yang disampaikan melalui tulisan tersebut (Kusumaningsih, 2013:67) Setiap melakukan kegiatan menulis tentu ada tujuannya ada beberapa tujuan menulis. Tujuan yang ingin dicapai seorang penulis bermacam – macam sebagai berikut, menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar, membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitahukan, menjadikan pembaca beropini, menjadikan pembaca mengerti, membuat pembaca terpersuasi oleh isi karangan, dan membuat pembaca senang dengan menghayati nilai - nilai yang dikemukakan seperti nilai kebenaran, nilai agama, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai budaya, nilai kemanusiaan, nilai estetika ( Suparno, 2013:37 ). Oleh karena itu tujuan menulis adalah agar seorang penulis bisa berfikir, bernalar dan dapat menghayati nilai kebenaran, nilai agama, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai budaya, nilai kemanusiaan dan nilai estetika. Dengan menulis, seorang akan menempuh seluruh proses dalam berbahasa. Sebelum menulis, ia dituntut untuk menyimak, berbicara, dan membaca dengan baik. Demikian pula halnya dengan siswa, agar mampu menulis dengan baik ia dituntut mampu menyimak dengan baik setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat di simpulkan bahwa tujuan menulis adalah agar pembaca mengetahui, mengerti dan memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan.

### **2.2.2 Manfaat Menulis**

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Menulis merupakan kegiatan menuangkan gagasan, ide, atau pendapat yang akan disampaikan kepada orang lain (pembaca) melalui media bahasa tulis untuk dipahami tepatseperti yang dimaksud penulis (Wicaksono, 2014:86). Adapun beberapa manfaat menulis menurut (Susanto, 2016: 256).

- a. Menulis menolong siswa menemukan kembali apa yang pernah diketahui dan membangkitkan pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan di alam bawah sadar.
- b. Menulis membantu menghasilkan ide baru karena tindakan menulis membantu merangsang pikiran siswa
- c. Menulis membantu mengorganisasikan pikiran siswa dan menempatkannya

Berdasarkan pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran, dengan menulis seseorang dapat menuangkan ide dalam bentuk tulisan hal ini sering dianggap sulit karena seseorang menganggap bahwa ide lebih mudah dituangkan dalam bentuk lisan.

### **2.2.3 Pembelajaran Menulis Wacana Eksposisi di SMA**

Menulis wacana eksposisi di ajarkan di kelas X pada semester ganjil dengan kompetensi dasar 4.3 mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan tulis. Indikator pencapaian kompetensi 4.3.1 menyusun teks eksposisi dengan memperhatikan struktur, isi dan kebahasaan dari permasalahan,argumentasi, pengetahuan rekomendasi dan 4.3.2 mempresentasikan teks eksposisi yang telah disusun. Tujuan pembelajaran ini adalah untuk menjadikan siswa terampil dalam menulis wacana eksposisi. Berdasarkan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi materi wacana ekposisi, tujuan menulis wacana eksposisi peserta didik diharapkan dapat melengkapi tesis dengan argumen yang mendukung di dalam penulisan wacana eksposisi.

### **2.3 Menulis Wacana Eksposisi**

Wacana eksposisi berkecenderungan untuk lebih menekankan pembuktian dari suatu proses penalaran, mempengaruhi pembaca dengan data yang lengkap,

berkeinginan mengubah pandangan pembaca agar menerima pendapat penulis, tulisan eksposisi itu secara lebih khusus disebut argumentasi. Wacana eksposisi adalah salah satu jenis teks atau jenis paragraf yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Wacana eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut.“ Wacana eksposisi secara leksikal berasal dari kata bahasa Inggris exposition, yang artinya “membuka. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa karangan atau teks eksposisi bertujuan untuk menerangkan, menguraikan, dan mengupas sesuatu (Jauhari, 2013 :58)”. Wacana eksposisi merupakan wacana yang menjelaskan sebuah persoalan. Wacana eksposisi merupakan suatu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca “ Wacana eksposisi adalah wacana yang mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang sesuatu sehingga bisa memperluas pengetahuan pembaca. Wacana eksposisi berisi fakta ilmiah/nonfiksi.(Kosasih, 2012: 17)”. Wacana eksposisi tidak selalu terbagi atas bagian-bagian yang disebut pembukaan, pengembangan, dan penutup. Hal ini sangat tergantung dari sifat karangan dan tujuan yang hendak dicapai dan merupakan wacana yang berusaha memperluas pengetahuan pembaca. “ Wacana eksposisi adalah wacana yang digunakan untuk meyakinkan pembaca terhadap opini dengan sejumlah argumen pendukung (Priyatni, 2014:91)”. Eksposisi adalah bentuk wacana yang tujuan utamanya mem-beritahukan dan memberi informasi mengenai suatu objek tertentu. Wacana jenis ini sama sekali tidak bermaksud mempengaruhi atau mengubah sikap dan pendapat pembacanya. Wacana ini digunakan untuk

menjelaskan pengertian kebudayaan, komunikasi, perkembangan teknologi, dan pertumbuhan ekonomi kepada pembaca.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa wacana eksposisi merupakan suatu paragraf yang tujuan utamanya menginformasikan, mengklarifikasi, atau menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan agar dapat diketahui orang lain (pembaca) sehingga dapat memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Wacana eksposisi berisi buah pikiran, ide, gagasan, perasaan, atau pendapat penulis untuk diketahui orang lain atau pembaca.

### **2.3.1 Tujuan Menulis Wacana Eksposisi**

Setiap melakukan kegiatan menulis tentu ada tujuannya ada beberapa tujuan wacana eksposisi menurut (Dalman, 2012: 120) sebagai berikut.

- 1 Memberi informasi atau keterangan yang sejelas-jelasnya tentang objek, meskipun pembaca belum pernah mengalami atau mengamati sendiri, tanpa memaksa orang lain untuk menerima gagasan atau informasi.
- 2 .Memberi tahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu.
- 3 Menyajikan fakta dengan gagasan yang disusun sebaik-baiknya, sehingga mudah dipahami oleh pembaca.
- 4 Digunakan untuk menjelaskan hakikat sesuatu, memberi petunjuk mencapai atau mengerjakan sesuatu, menguraikan proses dan menerangkan pertalian antara satu hal dengan hal yang lain.

### **2.3.2 Manfaat Menulis Wacana Eksposisi**

Wacana eksposisi adalah karangan yang mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang sesuatu sehingga bisa memperluas pengetahuan pembaca. Karangan eksposisi berisi fakta ilmiah atau nonfiksi. (Kosasih 2012:17)

Adapun beberapa manfaat menulis wacana eskposisi menurut Theodora dalam (Sitorus, 2015:54).

- 1 Mengenal kemampuan dan potensi kita tentang suatu topik,
- 2 Mengembangkan berbagai gagasan yang belum kita ketahui,
- 3 Menyerap, mencari,serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis.
- 4 Mengorganisasikan gagasan secara sistematis,
- 5 Meninjau serta menilai gagasan sendiri secara objektif,
- 6 Terlatih memecahkan permasalahan,
- 7 Mendorong kita belajar serta aktif, dan
- 8 Membiasakan kita berpikir secara logis dan sistemati

### **2.3.3 Teknik - Teknik Menulis Wacana Eksposisi**

Setiap melakukan penulisan pasti ada teknik-teknik menulis. Keterampilan penulis memadukan dua unsur yaitu sifat topik yang ditulis dan teknik penyajian yang digunakan dengan rangkaian bahasa yang baik dan lancar akan menandai kualitas sebuah wacana eksposisi. Wacana eksposisi mengandung tiga bagian utama, yaitu pendahuluan, tubuh eksposisi dan kesimpulan.

Pendahuluan menyajikan latar belakang, alasan memilih topik itu, luas lingkup, batasan pengertian topik, permasalahan dan tujuan penulisan, kerangka acuan yang digunakan. Pada tulisan populer, pendahuluan tidak perlu menyajikan semua unsur yang dikemukakan sebelumnya, cukup dipilih beberapa saja dari semua segi di atas untuk mengembangkan tulisan wacana eksposisi. Pada tubuh wacana eksposisi, penulis harus mengembangkan sebuah organisasi atau kerangka wacana terlebih dahulu. kesimpulan dalam wacana eksposisi tidak mengarah pada usaha mempengaruhi pembaca. Kesimpulan yang diberikan hanya bersifat pendapat

atau kesimpulan yang diterima atau ditolak pembaca. hal terpenting dalam menulis wacana eksposisi, penulis mampu menyajikan informasi untuk memperluas wawasan atau pengetahuan pembaca. Dalam menulis wacana eksposisi tentu tidak akan terlepas dari menggunakan kata depan.

#### **2.4. Kata Depan**

Kata depan atau preposisi berasal dari bahasa Latin yang dibentuk oleh kata *prae* berarti sebelum dan kata *ponere* berarti menempatkan tempat. Kata depan lebih dikenal dengan sebutan preposisi. Kata depan merupakan kata depan yang berfungsi untuk merangkaikan kata ataupun frase maupun klausa. Kata depan adalah kelas kata tertutup artinya jumlahnya terbatas. kata depan itu sendiri memiliki berbagai bentuk sesuai dengan fungsinya. Kata depan adalah salah satu kajian dari morfologi atau pembentukan kata. Kata depan adalah salah satu kelas kata dalam morfologi yang disebut preposisi. "Kata depan merupakan kata-kata yang digunakan untuk merangkaikan nomina dengan verba di dalam suatu klausa (Chaer, 2015:96)." Kata depan untuk menghubungkan nomina dan verba dalam suatu klausa. Kata depan berada di depan nomina, adjektiva ataupun adverbial sehingga membentuk sebuah frasa yang memiliki kata depan di dalamnya. Kata depan merupakan kata yang menandai berbagai hubungan makna antara konstituen di depan kata depan tersebut dengan konstituen kata depan yang ada di belakang. kata depan yang berada di depan nomina akan memperjelas makna yang ada dalam kata atau frasa. Kata depan ialah kata yang berada di depan kata benda. Menurut Mulyanto (2011:53) "Preposisi adalah kata depan yakni di, ke, dari, tertulis terpisah dari kata yang mengikutinya". Preposisi ialah kata depan yang terpisah dari kata yang mengikutinya. Kata depan bertugas menandai hubungan makna kata yang berada di depan preposisi dan kata yang berada di belakang kata depan. Kata depan ialah kata depan dalam bahasa Indonesia." Kata depan adalah kata

yang selalu diikuti kata atau frasa (Ramlan, 2008:63). Preposisi adalah kata depan yang diikuti kata ataupun frasa. Kata depan bertujuan untuk merangkaikan kata di belakang atau kata yang berada di depan preposisi. Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kata depan adalah kata yang memiliki fungsi menghubungkan kata dengan kata, atau frasa dengan frasa dengan menandai makna yang terdapat dalam teks bacaan. Peran kata depan di sini sangatlah penting dalam bahasa. Dengan demikian, teori-teori di atas penulis gunakan untuk mengetahui konsep preposisi.

#### **2.4.1. Jenis - Jenis Kata Depan**

##### **1 Kata Depan yang Menyatakan Keberadaan**

Kata depan yang berfungsi menyatakan keberadaan ialah di, dalam, atas dan antara, serta pada. Preposisi di pada umumnya diikuti kata atau frasa yang menyatakan tempat (Ramlan, 2015:96). Misalnya:

- a. Sejak awal munculnya pandemi covid-19, banyak terjadi kriminalitas di Kota Jambi.
- b. Suku melayu tersebar antara di Riau dan Jambi
- c. Terima kasih atas kerja kerasnya.

Penandaan di apabila dikombinasikan dengan kata lain supaya lebih spesifik, sehingga membentuk kata depan majemuk seperti di dalam, di atas, di luar dan di tengah serta di bawah. Misalnya:

- a. di dalam laci
- b. di dalam buku
- c. di dalam permainan
- d. di dalam ilmu bahasa

Jika kata depan di pada umumnya menyatakan tempat, preposisi pada umumnya diikuti kata yang menyatakan waktu. Misalnya:

- a. Gempa bumi ini terjadi pada pukul 11.00 WIB.
- b. Pesta rakyat akan dilaksanakan pada hari Senin.
- c. Penyambutan kedatangan presiden Jokowi pada Jumat lalu sangat meriah.

Kata depan di gunakan untuk menyatakan tempat keberadaan, preposisi di dapat dikombinasikan dengan kata lain seperti dalam, atas, dan luar, serta tengah.

## **2 Kata Depan yang Menyatakan Asal**

Kata depan yang menyatakan asal dapat dikaitkan dengan waktu, bahan dan keadaan kejadian atau peristiwa (Ramlan, 2008:70). Senada dengan teori Ramlan, Waridah (2009:283) “Mengungkapkan bahwa preposisi yang memiliki fungsi asal adalah dari”. Kata depan asal berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa.

Misalnya:

- a. Banyak pengalaman yang saya peroleh dari perjalanan ini.
- b. Hiasan dinding ini dari daur ulang sampah plastik.
- c. Gadis yang anggun itu dari desa melati yang sangat jauh.
- d. Andi sudah sadar dari pingsannya.

Kata depan dari dapat diikuti kata lain, sehingga membentuk suatu kata depan majemuk seperti dari luar, dari dalam, dari bawah, dari atas, dari belakang.

Misalnya:

- a. dari luar kelas
- b. dari atas tangga
- c. dari bawah jembatan
- d. dari atas gunung

Bentuk kata depan dari digunakan untuk menyatakan asal tempat dan bahan. Bentuk kata depan dari dapat diikuti dengan kata lain seperti dari bawah, dari atas dan sebagainya.

### **3 Kata depan yang Menyatakan Arah Tujuan**

Kata depan yang digunakan untuk menyatakan arah tujuan adalah kata ke, kepada, akan dan terhadap (Chaer, 2015:96).

Misalnya:

- a. Dalam kunjungan ke Yerusalem untuk bersembahyang di Masjid Al-Aqsa, Fatih membawa tongkat yang dipakainya di Mekah.
- b. Akibat kelebihan penduduk di pulau Jawa maka sebagian masyarakat dipindahkan ke pulau Sumatra.
- c. kepada para dosen
- d. Andi pergi ke Jambi
- e. Budi takut akan hantu
- f. Saya berani terhadap siapa saja

Kata kepada menyatakan arah yang dituju, kata ke untuk menyatakan tempat yang dituju. Kata terhadap menyatakan sasaran dan akan menunjukkan objek.

### **4 Kata depan yang Menyatakan Pelaku**

Kata depan yang menyatakan pelaku adalah oleh, preposisi ini adalah yang ikut serta dalam suatu perbuatan maupun keadaan (Chaer, 2015:96). Senada dengan teori di atas, (Alwi dkk. 2010:300) juga berpendapat preposisi yang menyatakan pelaku ialah oleh. Misalnya:

- a. Jembatan itu dibangun oleh Bupati
- b. Banjir ini disebabkan oleh hujan deras
- c. Upacara dipimpin oleh Anna
- d. Penghargaan ini diberikan oleh Unbari

Kata oleh bisa untuk perbuatan dan juga bisa digunakan untuk keadaan. Tetapi, kata oleh lebih sering digunakan untuk menyatakan pelaku.

## **5 Kata depan yang Menyatakan Alat**

Kata depan yang berfungsi menyatakan alat digunakan untuk melakukan suatu perbuatan, bentuknya ialah dengan dan berkat Chaer (2015:96). Misalnya:

- a. Dindingnya dari beton dari beton bertulang dan masih dilapis dengan marmer.
- b. Kucing itu tertabrak dengan sadis.
- c. Dia datang dengan ibunya.
- d. Saya sukses berkat doa orangtua.

Selain menyatakan perbuatan, kata dengan juga digunakan juga digunakan untuk menyatakan beserta dan cara.

## **6 Kata depan yang Menyatakan Perbandingan**

Kata depan yang menyatakan perbandingan ialah daripada Waridah (2009:284).  
Misalnya:

- a. Setiap tahun kenaikan pajak relatif lebih besar daripada kenaikan pendapatan masyarakatnya.
- b. Daripada bermain terus lebih baik kita belajar

Kata daripada pada dasarnya menyatakan perbandingan antara yang satu dengan hal yang menjadi perbandingan seperti pada contoh di atas.

## **7 Kata depan yang Menyatakan Hal atau Masalah**

Kata depan yang menyatakan perihal atau masalah ialah tentang dan mengenai (Ramlan, 2008:81). Misalnya:

- a. Saya tidak mungkin dapat berbicara tentang demokrasi di depan orang yang buta huruf.
- b. Dokumen-dokumen mengenai pemanfaatan dan pelestarian hewan dan tumbuhan sudah tersedia.

Menurut Alwi, dkk. (2000:300) juga berpendapat bahwa “Kata depan yang menyatakan hal atau masalah ialah tentang dan mengenai”. Kata depan hal atau mengenai merupakan preposisi yang menyatakan maksud tentang sesuatu hal.

### **8 Kata depan yang Menyatakan Akibat**

Bentuk Kata depan yang berfungsi menyatakan akibat ialah hingga atau sehingga dan sampai. Kata depan akhir berhubungan dengan batas waktu dan dapat (Chaer, 2015:96).

Misalnya:

- a. Maling itu dipukul hingga babak belur
- b. Mereka biasanya bekerja dari pagi sampai hingga malam
- c. Sampai sekarang belum terbukti bahwa hutan-hutan yang dikelola tersebut menjanjikan kelestarian.

Kata sampai menyatakan batas mengenai sesuatu hal, dalam hal ini bisa batas waktu dan batas tempat. Untuk menyatakan batas waktu dan tempat, kata sampai biasanya diikuti kata dari sebelumnya.

### **9 Kata depan yang Menyatakan Tujuan**

Kata depan yang menyatakan tujuan ialah bagi, guna dan buat, serta untuk.

(Alwi, dkk. 2010:301). Misalnya:

- a. Pengeloan sumber daya alam bertujuan semata-mata hanya untuk kepentingan ekonomi negara dan hutan itu sendiri
- b. Menciptakan lapangan kerja bagi angkatan kerja tentu bukan persoalan yang sudah dalam era sekarang ini.
- c. Adanya migrasi desa-kota tersebut sangat dibutuhkan karena dapat merupakan modal serta potensi bagi pembangunan.
- d. Guna kepentingan desa saya rela berkorban

Penggunaan kata depan *di*, *ke*, dan dalam penggunaannya hampir sama sehingga kata depan disesuaikan dengan konteks kalimat. Berdasarkan pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa terdapat sembilan golongan preposisi. Setiap golongan kata depan memiliki bentuk atau kata yang berbeda. Kata depan atau kata depan terdapat dalam bahasa misalnya karangan ilmiah atau skripsi.

Dalam hal ini peneliti menjelaskan bahwa penelitian ini akan menganalisis penggunaan kata depan *di*, *ke*, dan menurut (Chaer, 2000: 122 - 124).

### **1 Kata depan *di***

Dalam kata depan, *di* dihitung sebagai satu kata. Pada umumnya, kata depan *di* dikenal sebagai penunjuk keterangan tempat. Namun, keterangan tempat itu dibagi-bagi menurut aturan di antaranya :

- a Untuk menyatakan tempat berada. Contoh: Kami belajar *di* kelas 7.B
- b Untuk menyatakan aspek diam atau berhenti. Contoh: Kami sedang beristirahat *di* hotel berbintang lima.
- c Tidak digunakan sebelum kata ganti orang, kata nama diri, kata nama jabatan, kata nama perkerabatan, dan kata nama waktu. Kata depan yang lebih tepat digunakan adalah *pada*. Contoh: Novelmu ada *di* saya
- d Tidak langsung digunakan *di* depan kata yang menyatakan karangan, tulisan, atau nama buku, majalah, dan koran.

### **2 Kata Depan *ke***

Kata depan *ke* juga biasa dikenal untuk menyatakan tujuan'. Sama halnya seperti *di*, kata depan *ke* juga memiliki aturan tujuan yang dimaksud, di antaranya:

- a. Untuk menyatakan tempat tujuan'. Contoh: Ibu pergi *ke* kantor pos.
- b. untuk menyatakan aspek gerak' atau bergerak'. Contoh: Apa maksudmu datang *ke* sini sepagi ini?

- c. sebaiknya tidak digunakan di depan kata ganti, kata nama diri, kata nama jabatan, kata nama perkerabatan. Dalam hal ini, lebih tepat digunakan kata depan *kepada*. Contoh: Saya meminjam uang *ke* saudara.(sebaiknya: Saya meminjam uang *kepada* saudara ).

Dalam masyarakat sunda, sering kita dengar pemakaian kata depan *di*, *ke* di depan kata ganti orang, seperti *di* saya, *di* kita, *ke* ibu, *ke* dia, dan lain-lain, malah bentuk seperti itu diberi lagi afiks *di*-kan menjadi: *dikesayakan*, *dikeibukan*.

### **3 Kata depan *dari***

Kata depan *dari* jika ia menyatakan tempat, maka penulisannya harus dipisah dari kata yang berada di belakangnya atau tempat yang dimaksudkan.

- a. Untuk menyatakan asal tempat. Contoh : Penjaga gawang itu diambil *dari* Thailand
- b. Untuk menyatakan asal bahan atau milik. Contoh : Pemukul kasti itu terbuat dari kayu albasiah.

Penulisan kata depan *dari* dapat diganti kata depan *di* dan *ke*. Contoh : *dari* kantor, *di* kantor, *ke* kantor, *dari* Aceh, *di* Aceh dan *ke* Aceh..

Penggunaan kata depan *di*, *ke* dan *dari* dalam penggunaannya hampir sama sehingga preposisi disesuaikan dengan konteks kalimat. Berdasarkan pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa terdapat sembilan golongan preposisi. Setiap golongan preposisi memiliki bentuk atau kata yang berbeda. Teori ini penulis jadikan acuan dalam meneliti penggolongan preposisi dalam skripsi Sunela

### **2.5. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan dapat mempertegas apa yang akan diteliti oleh penulis dan juga dapat mendukung penelitian ini serta mampu menjadi acuan dan masukan.

Peneliti akan menjabarkan beberapa penelitiannya, sebagai berikut :

- 1 Dwi Yuliantika Wigatidenga**, Universitas Maritim Raja Ali Haji pada tahun 2013 dengan judul *Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Depan dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2012/2013*. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: 1) kesalahan penggunaan kata depan didalam karangan narasi siswa kelas VIII sebanyak 78 kesalahan, 2) kesalahan penggunaan kata depan kedalam karangan narasi siswa kelas VIII sebanyak 24 kesalahan, 3) kesalahan penggunaan kata depan didalam karangan narasi siswa kelas VIII sebanyak 5 kesalahan. Dari ketiga kesalahan kata depan tersebut, kata depan dipaling banyak ditemui kesalahannya.
- 2 Safrin Hamataher**, Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2012 dengan judul *Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi dan Faktor Penyebabnya dalam Menulis Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Pulau Makian Maluku Utara*. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: (1) terdapat kesalahan penggunaan preposisi antara lain: kesalahan penghilangan, penambahan, penempatan, kesalahan pemilihan dan penggunaan preposisi, dan kesalahan penggunaan preposisi dengan kata kerja dan kata sifat; (2) faktor penyebab kesalahan siswa menggunakan preposisi dalam menulis adalah: interferensi dan kurangnya penguasaan preposisi.
- 3 Muji Astuti**, Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada tahun 2004 dengan judul *Kemampuan Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara dalam memahami penggunaan Preposisi pada Kalimat Bahasa Indonesia*. Dalam penelitian ini, tahap yang dilakukan penelitian ini adalah 2 tahap yaitu (1) tahap pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Tes merupakan alat pengumpulan data dalam penelitian

pendidikan. Instrumen pengumpulan data adalah lembar soal bentuk pilihan berganda, (2) teknik penganalisisan data menggunakan penelitian acuan patokan dan penelitian acuan normativ.

Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (1998:226) salah satu alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian pendidikan adalah dengan menggunakan tes hasil kemampuan individu, baik dalam bidang ilmu maupun ketrampilan sebagai hasil atau pengalaman belajar. Penelitian yang peneliti lakukan berjudul “Analisis Preposisi pada berita kriminalitas Surat kabar Satelit Post edisi April-Mei 2015” bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, dan makna preposisi bahasa Indonesia yang terdapat pada berita kriminalitas dalam surat kabar Satelit Post edisi April - Mei 2015. Dengan adanya keadaan yang demikian, maka peneliti dapat menyimpulkan penelitian “Analisis Preposisi pada Berita Kriminalitas Surat kabar Satelit Post edisi April-Mei 2015” perlu dilakukan selain berbeda dengan penelitian yang sudah ada belum pernah dilakukan.

- 4 Bariyah,** Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada tahun 2002 dengan judul *Penggunaan Preposisi dalam Kalimat Bahasa Indonesia pada Materi Pengajaran Sekolah Dasar*. Penelitian ini mengenai penggunaan preposisi dalam kalimat bahasa Indonesia serta materi pengajaran pada sekolah dasar. Penelitian tersebut dilakukan oleh Bariyah, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti yang dilakukan peneliti yaitu, sama-sama membahas tentang preposisi.

Adapun perbedaannya terdapat pada data penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Bariyah mengambil data berupa kalimat bahasa Indonesia dari materi pengajaran Bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar, sedangkan penelitian

yang peneliti lakukan mengambil data dari berita kriminalitas dalam Surat Kabar Satelit Post edisi April-Mei 2015.

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode agih yang selalu berupa bagian dan unsur dari bahasa objek penelitian itu sendiri seperti kata ingkar, preposisi dan adverbial.

Penelitian-penelitian yang relevan di atas, peneliti jadikan sebagai:

- a. Acuan dalam melakukan penelitian ini penulis tulis dengan judul analisis penulisan kata depan dalam tugas menulis wacana eksposisi siswa kelas X MIPA 1 Tahun Pelajaran 2020/2021”
- b. Sebagai dasar agar peneliti terhindar dari plagiat karena hal tersebut perlu dilakukan untuk menghindari kecurangan akademis dalam bentuk plagiarisme yang sering terjadi.
- c. Untuk menghindari supaya tidak terkena uji turnitin, karena Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari melakukan uji turnitin sebelum melaksanakan sidang.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan bagian dari metode penelitian. Jenis penelitian sangat penting dalam suatu penelitian, guna memperoleh tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tersebut. “Jenis penelitian merupakan cara yang digunakan seorang peneliti di dalam usaha memecahkan masalah yang diteliti (Siswantoro, 2014:55)”. Jenis penelitian adalah salah satu metode yang digunakan pada saat melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat memecahkan masalah – masalah yang akan diteliti.

Jenis penelitian merupakan suatu kegiatan guna mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sebuah objek yang akan diteliti. “Penelitian berasal dari kata dasar *teliti* yang didefinisikan sebagai kegiatan pengumpulan, pengolahan data dan disajikan secara sistematis (Muhammad, 2011 :127)”. Jenis penelitian adalah aspek hasil akhir dari sebuah penelitian adalah untuk menghasilkan ilmu pengetahuan baik yang sudah ditemukan atau baru ditemukan. Berbicara mengenai jenis penelitian, berarti di dalam suatu jenis penelitian itu memiliki beberapa macam penelitian yang dapat digunakan. Jenis penelitian yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. “Pendekatan deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan suatu deskripsi tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan atau tata cara yang tertentu pula (Kresno, 2016:2)”. Dengan demikian, pendekatan deskriptif tentunya dapat dijadikan penelitian kualitatif, seperti yang dilakukan oleh penulis. Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin dalam dan detailnya data yang didapatkan, maka semakin baik dari penelitian kualitatif ini. “Penelitian kualitatif

adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku seseorang yang diamati(Kresno, 2016 :2)”. Oleh karena itu penelitian kualitatif merupakan hasil penelitian berupa tulisan dan ucapan atau tindak tutur yang telah dianalisis atau diamati oleh seseorang. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang terstruktur dan bukan penelitian angka. “Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif(Kresno, 2016 :2)”. Oleh karena itu penelitian kualitatif bertujuan mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, menginterpretasikan, serta memahami segala fenomena atau gejala sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif merupakan sebuah peristiwa yang melibatkan orang yang bertutur. “Penelitian kualitatif adalah peristiwa komunikasi atau berbahasa karena peristiwa ini melibatkan tuturan, makna semantik tutur, orang yang bertutur, maksud yang bertutur, situasi tutur, tindak tutur, dan latar tuturan( Muhammad, 2011: 31)”. Penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai sesuatu mudah memahami dalam berkomunikasi serta berkaitan dengan berbahasa karena terdapat penjelasan makna.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian kualitatif atau induktif yang lebih menekankan penjelasan yang mempunyai makna. Jenis penelitian ini penulis gunakan dalam penelitian untuk Analisis Penulisan Kata Depan Dalam Tugas Menulis Wacana Eksposisi Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi tahun Pelajaran 2019/2020.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di kota Jambi. Tempat penelitian ini dipilih karena memungkinkan dan mendukung dalam mengadakan penelitian. Waktu penelitian

yang akan penulis gunakan di dalam penelitian ini yaitu dimulai dari tanggal 9 September 2020 sampai dengan 9 maret 2021 sesuai dikeluarkan SK bimbingan Nomor 259 Tahun 2020

**.Tabel 1.1 Tabel Rencana Kegiatan Penelitian**

Jadwal Kegiatan	Waktu Pelaksana 2020/2021																								
	Okto				Nov				Des				Jan				Feb				Mar				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3		
1. Penyusunan Proposal																									
2. Seminar																									
3. Perbaikan Proposal Penelitian																									
4. Pengumpulan Data dan Dokumen																									
5. Analisa Data																									
6. Penyusunan Laporan Penelitian																									
7. Sidang Skripsi																									

**3.3 Data dan Sumber Data**

Data dan sumber data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Karena tanpa memiliki data dan sumber data dalam suatu penelitian tidak akan berjalan dengan baik. Penelitian tentunya tidak akan terlepas dari keberadaan data

data dan sumber data yang merupakan hal utama sebagai informasi untuk memberikan gambaran umum secara spesifik mengenai objek yang akan diteliti. Data dan sumber data saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Data adalah fakta yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjadikan bukti nyata dalam menjawab fokus serta pertanyaan yang ada dalam penelitian. Sedangkan data yang didapatkan tentunya berasal dari sumber data yang dikumpulkan dengan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data selama kegiatan penelitian berlangsung. Oleh karena itu, data dan sumber data saling berkaitan guna terwujudnya suatu penelitian yang objektif.

### **3.3.1 Data**

Data merupakan sekumpulan fakta-fakta dalam sebuah penelitian. “Data merupakan bahan penelitian yang diolah dengan metode dan teknik tertentu dari sumber data(Zaim, 2014:74)”. Data dalam sebuah penelitian merupakan dasar ataupun hal pokok untuk menjelaskan fenomena yang terjadi. Dalam sebuah data menjelaskan fakta-fakta yang menjadi kajian dalam sebuah penelitian. Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. “Data adalah segala fakta dan angka yang dijadikan bahan dalam menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk dipakai dalam suatu keperluan (Arikunto, 2014:161)”. Data merupakan hal yang sangat penting karna hasil pencatatan peneliti. Data tersebut berisi fakta maupun angka yang disusun peneliti untuk keperluan informasi.. Berdasarkan pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa data dalam penelitian ini adalah kutipan kalimat yang mengandung preposisi dalam skripsi Sunela. Data diperoleh dengan metode tertentu sesuai dengan kajian penelitian. Data penelitian dalam penelitian dijadikan bahan untuk menyusun dan mengembangkan suatu informasi.

### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data merupakan subjek yang didapat atau diperoleh. Penelitian ini yaitu analisis kesalahan penulisan kata depan dalam tugas menulis wacana eksposisi siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi tahun ajaran 2019/2020, maka penulis menggunakan **dokumentasi** dalam pengumpulan data dalam penelitian ini. Maksudnya penulis memperoleh data dari tugas menulis wacana eksposisi siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi tahun ajaran 2019/2020 dan buku-buku literatur yang dapat memberikan informasi tertulis tentang kesalahan kata depan dengan cara pengumpulan data.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan.” Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data (Sugiyono, 2012 :224). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut :

#### **1 Wawancara**

Wawancara dalam penelitian terjadi dimana peneliti sedang berbincang-bincang dengan narasumber dengan tujuan menggali informasi melalui pertanyaan-pertanyaan dan menggunakan teknik tertentu. “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu Percakapan dua orang, pewawancara sebagai yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban (Moleong, 2007 :186)”. Dalam penelitian ini subjek wawancara adalah sebagai untuk mendapatkan informasi dari guru bahasa Indonesia kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi dalam rangka pemerolehan data.

## **2 Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan tinjauan pustaka ke perpustakaan dan pengumpulan buku-buku, bahan-bahan tertulis serta referensi-referensi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoretis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak lepas dari literatur-literatur ilmiah (Sugiyono, 2012: 291). Oleh karena itu dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya. Studi kepustakaan juga menjadi bagian penting dalam kegiatan penelitian karena dapat memberikan informasi tentang kesalahan penggunaan kata depan dalam tugas wacana eskposisi secara lebih mendalam dan peneliti menggunakan buku - buku tentang kata depan, wacan eskposisi, buku keterampilan menulis, buku metode penlitian bahasa dan sastra dan buku - buku lainnya yang berkaitan dengan penelitian peneliti.

## **3 Dokumentasi**

Dokumentasi adalah metode mengkaji dan mengolah data dari dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya dan mendukung data penelitian. “Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri historis (Burhan, 2008 :122)”. Metode dokumentasi yang digunakan untuk penelitian adalah tugas wacana eksposisi siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi tahun pelajaran 2019/2020

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Setelah semua data di peroleh, maka langkah berikutnya adalah menganalisis keseluruhan data. Teknik analisis data merupakan langkah selanjutnya yang akan dilakukan penulis pada saat penelitian dan juga merupakan salah satu bagian penting

dalam penelitian, karena pada bagian inilah hasil penelitian akan di peroleh. “Analisis data merupakan suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Muhammad, 2011: 221)”. Dengan kata lain analisis data salah satu cara dengan kegiatan menganalisis data yang ada berdasarkan aturan yang telah di tentukan.

Teknik analisis merupakan merupakan langkah yang diambil setelah semua data berkumpul. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

- 1 Penulis mencermati penulisan kata depan pada penulisan tugas wacana eskposisi siswa kelas X MIPA 1 meliputi kata depan di, ke, dari
- 2 Penulis melakukan klasifikasi data sesuai dengan kesalahan penulisan kata depan di, ke, dari pada penulisan wacana eksposisi siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi tahun pelajaran 2019/2020

**Tabel 1. Klasifikasi Data Kesalahan Penggunaan Kata Depan Pada Tugas Menulis Wacana Eksposisi Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Nama Siswa	Kesalahan Penggunaan Penulisan Kata Depan		
		di	ke	dari
1				
2				
3				
4				
5				
6				

( Chaer, 2006 : 122 )

- 3 Langkah selanjutnya penulis mentabulasi data penelitian sesuai dengan aspek kata depan di - ke dan dari

**Tabel 2. Tabulasi data kesalahan penulisan kata depan *di* pada tugas menulis wacana eksposisi siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi tahun pelajaran 2019/2020.**

No	Nama Siswa	Kutipan Kesalahan penggunaan kata depan <i>di</i>	Analisis
1			
2			
3			
4			
5			

**Tabel 3. Tabulasi data kesalahan penulisan kata depan *ke* pada tugas menulis wacana eksposisi siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi tahun pelajaran 2019/2020.**

No	Nama Siswa	Kutipan Kesalahan penggunaan kata depan <i>ke</i>	Analisis
1			
2			
3			
4			
5			

**Tabel 4. Tabulasi data kesalahan penulisan kata depan *dari* pada tugas menulis wacana eksposisi siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi tahun pelajaran 2019/2020..**

No	Nama Siswa	Kutipan Kesalahan penggunaan kata depan <i>dari</i>	Analisis
1			
2			
3			
4			
5			

( Chaer, 2006 : 122 )

#### 4 Keabsahan data

Keabsahan data hanya peneliti sendiri yang paling tahu maka peneliti seharusnya menampilkan kejujuran. Memanipulasi data akan membuat penelitian menjadi tidak ilmiah. Dalam penelitian kualitatif terdapat empat teknik mencapai keabsahan data menurut (Endaswara, 2006: 11 ) yaitu : kredibilitas, trasferabilitas, auditabilitas (deypindabilitas), kofirmabilitas dan trngulasi. Dalam penelitian ini

peneliti menggunakan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi yang digunakan diantaranya adalah :

- 1 Triangulasi teori, peneliti mengumpulkan serta menyimpulkan teori - teori yang berkaitan dengan judul penelitian.
  - 2 Triangulasi pembimbing, peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing mengenai hasil pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian.
  - 3 Triangulasi teman sejawat, menulis melakukan pengecekan teori dan sumber - sumber data dengan teman - teman yang melakukan penelitian sejenis.
- 5 Kesimpulan hasil penelitian

Dapat penulis simpulkan bahwa, proses analisis data yang di lakukan penulis adalah dengan menganalisis kata depan (di, ke, dari) yang tersedia dari berbagai sumber yang ada. Serta penulis mengacu kepada teori Abdul Chaer yang menganalisis kata depan (di, ke, dari) dapat dilihat dalam tabel temuan yang penulis jabarkan di atas

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Bab IV ini mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian dan pembahasan ini merupakan satu kesatuan yang saling mendukung dan berkesinambungan serta tidak dapat dipisahkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis menganalisis tentang kesalahan penulisan kata depan dalam tugas menulis wacana eksposisi siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2019/2020’

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap penulisan kata depan dalam tugas menulis wacana eksposisi siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi, maka dapat penulis simpulkan bahwa teridentifikasi kesalahan penggunaan kata depan yang salah pada tugas menulis wacana eksposisi siswa tersebut. Kesalahan penulisan kata depan yaitu penggunaan kata depan (di, ke, dari). Dari penggunaan kata depan (di, ke, dari) tersebut yang dominan terhadap kesalahan penggunaan kata depan terdapat pada bentuk kata depan **di** dan **ke** sedangkan bentuk kata depan **dari** tidak terlalu dominan. Berikut akan penulis jabarkan kesalahan penulisan preposisi tersebut.

##### **4.1.1. Kesalahan Penulisan Kata Depan (di) Dalam Tugas Menulis Wacana Eksposisi Siswa Kelas X MIPA 1 Semester 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2019/2020**

Di bawah ini penulis menjabarkan kesalahan penggunaan kata depan (di) yang terdapat pada tugas menulis wacana eksposisi siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun Ajaran 2019/2020. Temuan berupa kesalahan penggunaan kata depan di ini penulis tetapkan berdasarkan teori (Chaer, 2006:122) menyatakan bahwa “Kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan”. Kata depan disebut jua sebagai preposisi yang

artinya kelas kata yang bentuknya tidak berubah-ubah, berfungsi merangkai kata atau bagian kalimat lain dengan kata benda. Dalam bahasa Indonesia, yang disebut sebagai kata depan sejati adalah di, ke, dan dari. Ketiga kata depan ini mengandung makna tempat, arah yang dituju, dan tempat asal.

- 1.1. “Intinya kemacetan sudah menjadi menu utama **dikota-kota** besar terutama seperti kota Jakarta”
- 1.2. “Saat ini, objek daring yang berbasis internet tengah tenar dan banyak **di gunakan** oleh masyarakat terutama seperti penjualan online”
- 1.3. Tahun ini, aku resmi bekerja **di sebuah** perusahaan periklanan
- 1.4. “Dalam perjalanan kami melihat seseorang yang **di hina** oleh supir ojek konvensional”
- 1.5. “Diakhir tahun ini akan ada turnamen bola kasti antar provinsi yang akan **di adakan** di Palembang **dari bulan** Oktober-Desember”
- 1.6. “Disana Polantas lebih sering berpatroli untuk memantau jalan **diibukota**”
- 1.7. “Sedangkan 10 (sepuluh) pemain lainnya **di izinkan** menggunakan seluruh tubuhnya
- 1.8. “Penebangan juga berdampak buruk terhadap penyitaan hayati (biosekuestrasi) karbon dioksida dari udara **disektor** kehutanan”
- 1.9. “Saat gempa terjadi dan permukaan dasar laut naik turun **disepanjang** patahan maka saat itulah tsunami terbentuk”
- 1.10. “Gerhana matahari sebagian adalah matahari **dimana** hanya bulan yang menutupi”
- 1.11. “Segala persiapan pun **di lakukan**”
- 1.12. “Setiap nafkah yang dikeluarkan oleh seorang laki-laki itu **di hisab**”
- 1.13. “Pengelolaan hutan tidak menunjukkan adanya tanda-tanda perbaikan **di bandingkan** tahun sebelumnya”
- 1.14. “Keterpurukan sektor kehutanan bersumber dari sistem pengelolaan yang **di dominasi** oleh pemerintah pusat dan mengesampingkan keberadaan masyarakat lokal”
- 1.15. “Apa yang telah **di lakukan** warga Pasar Ciputat, Tangerang, bisa dijadikan contoh”
- 1.16. “Khususnya di Kota Medan yang dikenal dengan pertempuran **di Medan Area**, Jalan Bali”

- 1.17. “Kesulitan penerapannya terutama terjadi **dinegara** berkembang, salah satunya Indonesia”
- 1.18. “Lama-kelamaan tangisan terhadap nasib itu terlupakan dan **di anggap** sebagai embusan angin yang berlalu”
- 1.19. “**Disamping** itu, sebagian besar anak sekolah dasar zaman sekarang sudah mempunyai handphone sehingga bisa dengan mudah mengakses dunia luar.”
- 1.20. “Bahkan mantan Menteri Kelautan dan Perikanan Indonesia, Susi Pudjiastuti, mengungkapkan bahwa Indonesia merupakan penyumbang sampah terbanyak kedua **didunia**”
- 1.21. “Indonesia **di kenal** sebagai negara yang memiliki keragaman seni budaya tradisional”
- 1.22. “Banyak cerita atau budaya tradisional yang **di miliki** bangsa Indonesia terlupakan”
- 1.23. “Ada beberapa penyakit berbahaya yang dapat **di timbulkan** oleh kabut asap ini”

#### **4.1.2. Kesalahan Penulisan Kata Depan (ke) Dalam Tugas Menulis Wacana Eksposisi Siswa Kelas X MIPA 1 Semester 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2019/2020**

Di bawah ini penulis menjabarkan kesalahan penggunaan kata depan (ke) yang terdapat pada tugas menulis wacana eksposisi siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun Ajaran 2019/2020. Kesalahan penulisan ini penulis lakukan berdasarkan teori (Chaer, 2015:96) menyatakan bahwa kata depan yang digunakan untuk menyatakan arah tujuan adalah kata ke, kepada, akan dan terhadap

- 2.1. “Karena rencananya, saya akan berlibur **keMalaysia** bersama teman saya yang bernama Ari Irawan berasal dari Bali.”
- 2.2. “Kakak saya termasuk orang dermawan karena separuh gajinya telah dia sumbangkan **ke pantiasuhan** yang letaknya tak jauh dari rumah”
- 2.3. “Dan teman saya yang bernama rendi kabarnya, kini sedang merantau **kePalangkaraya**”
- 2.4. “Saat aku berangkat **kesekolah**, tiba-tiba aku bertemu dengan seorang kakek-kakek yang hendak menyeberang”

- 2.5. “Untuk informasi lengkap soal kegiatan tersebut, peserta bisa menghubungi **kenarahubung** berikut ini”
- 2.6. “Hampir setiap pagi **kesetiap** sisi jalan terdapat polantas yang sedang melaksanakan penjagaan dan pengaturan arus lalu lintas”
- 2.7. “Secara umum, hanya penjaga gawang saja yang berhak menyentuh bola dengan tangan atau lengan **kedalam** daerah gawangnya”
- 2.8. “Penebangan pohon tanpa penghutanan kembali yang cukup dapat merusak lingkungan tinggal (habitat), hilangnya **ke anekaragaman** hayati, dan kegersangan”
- 2.9. “Dihasilkan oleh tekanan yang disebabkan oleh lempengan bumi yang bergerak **kesatu** arah atau bisa juga lebih”
- 2.10. “.Bulan terletak sekitar 400 kali lebih dekat **kebumi** sehingga kedua benda langit ini tampak hampir sama besar di langit bumi”
- 2.11. “Karena itulah rencanya kami sekeluarga akan berlibur **keMalaysia** dalam waktu dekat ini”
- 2.12. “Kecuali nafkahnya **ke pada** saudara-saudaranya dalam memberi makan.”
- 2.13. “**ke cenderungannya** justru semakin memburuk”
- 2.14. “Di samping itu, hasil kompos dijual **keinstansi** pemerintah dan swasta di lingkungan setempat”
- 2.15. “Kenyataan ini sangat jelas menggambarkan **ke hancuran** alam yang terjadi saat ini yang diikuti bencana bagi manusia.”
- 2.16. “Jadi, sikap rekonsiliasi dari pihak manusia dapat memungkinkannya melakukan perubahan demi **ke nyamanan** di tengah-tengah lingkungan hidupnya.”
- 2.17. “Menurut sebuah penelitian, narkoba bahkan sudah mulai merambah **keanak-anak** sekolah dasar”
- 2.18. “Dengan perincian sampah plastik yang dibuang **kelaut** bisa mencapai sembilan ton beratnya per tahun”
- 2.19. “Bahaya kabut asap selanjutnya adalah memperparah para penderita asma dan penyakit paru-paru kronis, seperti bronkitis, dan PPOK. Penyakit -penyakit tersebut akan bertambah buruk jika kabut asap terhirup **kedalam** paru”

#### **4.1.3. Kesalahan Penulisan Kata Depan (dari) Dalam Tugas Menulis Wacana Eksposisi Siswa Kelas X MIPA 1 Semester 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2019/2020**

Di bawah ini penulis menjabarkan kesalahan penggunaan kata depan (dari) yang terdapat pada tugas menulis wacana eksposisi siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun Ajaran 2019/2020. Temuan berupa kesalahan penulisan kata depan dari tugas tersebut penulis tetapkan berdasarkan teori (Waridah, 2009:283) “Mengungkapkan bahwa preposisi yang memiliki fungsi asal adalah dari”. Kata depan asal berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa”.

- 3.1. “Jika seseorang ingin berpergian jauh seperti mudik lebih berpergian melalui jalur udara **daripada** harus melalui jalur darat.”
- 3.2. “Karena hal itu lah yang membuat keluarga menetes air mata **dari kedua matanya**”
- 3.3. “Keseharian saya berangkat **keperusahaan dari rumah** berangkat jam 10.00”
- 3.4. “Sepulanganya dari sekolah guru memberikan tugas dan disuruh mngerjakan tugas **dari halaman 11-13**”
- 3.5. “Alat pemukul kasti itu terbuat **dari kayu albasiah.**”
- 3.6. “Diakhir tahun ini akan ada turnamen bola kasti antar provinsi yang akan **di adakan** di Palembang **dari bulan** Oktober-Desember”
- 3.7. “Misal, jika ada pengendara yang melanggar diminta untuk berhenti atau menunjukkan kelengkapan surat kendaraan, hingga data diri **dari pengemudi** atau masing-masing penumpang”
- 3.8. “Perpanjangan waktu maupun adu penalti, bergantung pada format penyelenggaraan kejuaraan **Daripertandingan**”
- 3.9. “Saya berharap adanya partisipasi **dari** pihak yang berwajib untuk menanggulangi masalah ini.”
- 3.10. “Kebanyakan gempa Bumi disebabkan **dari pelepasan** energi yang dihasilkan oleh tekanan”
- 3.11. “Hanya bulan yang menutupi sebagian **dari** cahaya matahari”
- 3.12. “Mulai **dari pembuatan** passport bagi anggota yang belum punya”

- 3.13. “Karena, sesungguhnya, Allah SWT lebih pemurah **dari pada** menanyakan hal itu”
- 3.14. “Keterpurukan sektor kehutanan bersumber **darisistem** pengelolaan yang **di dominasi** oleh pemerintah pusat dan mengesampingkan keberadaan masyarakat lokal”
- 3.15. “Produksi kompos **dari sampah** lingkungan bisa memberi kegiatan bagi warga dan pemasukan yang positif. Termasuk juga produksi pupuk cair bisa dirasakan untuk menyuburkan tanah warga.”
- 3.16. “Sejarah perlunya memperingati Hari Pahlawan bermula **dari perlawanan arek-arek Suroboyo** pada 10 November 1945.”
- 3.17. “Sayangnya, tidak banyak **dari putra-putri** bangsa Indonesia yang bisa diteladani karena prestasinya”
- 3.18. “Penerapan konsep pembangunan berkelanjutan pada saat ini ternyata jauh **dari harapan.**”
- 3.19. “Bekas tangisan karena efek **dari kerusakan** lingkungan yang dialaminya hanya tinggal menjadi suatu memori untuk dikisahkan”
- 3.20. “Sungguh memprihatinkan sekali **dari generasi** muda kita saat ini.”
- 3.21. “**Dari tahun** ke tahun jumlah orang yang membuang sampah sembarangan di sungai terus meningkat”
- 3.22. “Saat ini masyarakat sudah terimbas **dari efek** globalisasi”.

Kutipan-kutipan kesalahan penulisan kata depan diatas selanjutnya penulis analisis sesuai dengan teori yang penulis jadikan sebagai landasan teori untuk menganalisis penelitian ini. Analisis penelitian ini akan penulis deskripsikan pada pembahasan di bawah ini.

## 4.2 Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang kesalahan penulisan kata depan dalam tugas menulis wacana eksposisi siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun Ajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan dan dijabarkan bahwa kesalahan penulisan kata depan pada wacana eksposisi siswa terdapat

kesalahan penulisan kata depan ( *di, ke, dari* ).Kesalahan penulisan kata depan ( *di, ke, dari* ) ini akan dideskripsikan pada sub bab di bawah ini.

#### **4.2.1 Analisis Kesalahan Penulisan Kata Depan (di) Dalam Tugas Menulis Wacana Eksposisi Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2019/2020**

Analisis kesalahan penggunaan kata depan di pada tugas menulis wacana eskposisi siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun Ajaran 2019/2020 penulis lakukan berdasarkan teori chaer (2006: 122). 23 analisis kesalahan penggunaan kata depan di pada tugas siswa tersebut akan penulis deskripsikan pada bagian bawah ini.

(1.1.) “Intinya kemacetan sudah menjadi menu utama **dikota-kota** besar terutama seperti kota Jakarta”

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.1) penggunaan kata depan di pada kata, **dikota-kota** tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata kota-kota di belakang kata di menyatakan suatu tempat. Sehingga pengguaan kata depan di harus tidak digabungkan dengan kata kota-kota. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Intinya kemacetan sudah menjadi menu utama **di kota-kota** besar terutama seperti kota Jakarta”. Kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan (Chaer, 2006:122). Kemacetan di kota-kota besar terutama di Jakarta merupakan imbas dari aktifnya sejumlah sektor bisnis yang menggerakkan mobilitas masyarakat. Oleh karena itu Pemerintah DKI Jakarta diwajibkan mendorong khususnya Dinas Perhubungan, untuk menentukan apakah kebijakan ganjil genap sudah harus diterapkan kembali atau tidak. Sebab dengan berlakunya ganjil genap, bisa mengugi penggunaan kendaraan pribadi, yang ujung-ujungnya bisa mengurangi kemacetan

(1.2.) “Saat ini, objek daring yang berbasis internet tengah tenar dan banyak **di gunakan** oleh masyarakat terutama seperti penjualan online”

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.2) penggunaan kata depan di pada kata, **di gunakan** tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya digabungkan. Kata gunakan di belakang kata di tidak menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan di harus digabungkan dengan kata gunakan. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Saat ini, objek daring yang berbasis internet tengah tenar dan banyak **digunakan** oleh masyarakat terutama seperti penjualan online”. Kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan (Chaer, 2006:122)

(1.3.) “Tahun ini, aku resmi bekerja **di sebuah** perusahaan periklanan”

Kutipan yang bercetak pada data (1.3) penggunaan kata depan di pada kata, **di sebuah**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya digabungkan. Kata gunakan di belakang kata di tidak menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan di harus digabungkan dengan kata sebuah Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Tahun ini, aku resmi bekerja **disebuah** perusahaan periklanan”. Kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan (Chaer, 2006:122)

(1.4.) “Dalam perjalanan kami melihat seseorang yang **di hina** oleh supir ojek konvensional”

Kutipan yang bercetak pada data (1.4) penggunaan kata depan di pada kata, **di hina**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya digabungkan. Kata gunakan di belakang kata di tidak menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan di harus digabungkan dengan kata hina Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Dalam perjalanan kami melihat seseorang yang **dihina** oleh supir ojek konvensional”. Kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan (Chaer, 2006:122)

(1.5.) “Diakhir tahun ini akan ada turnamen bola kasti antar provinsi yang akan **di adakan** di Palembang **dari bulan** Oktober-Desember”

Kutipan yang bercetak pada data (1.5) penggunaan kata depan di pada kata, **di adakan**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya digabungkan. Kata gunakan di belakang kata di tidak menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan di harus digabungkan dengan kata adakan. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Diakhir tahun ini akan ada turnamen bola kasti antar provinsi yang akan **diadakan** di Palembang dari bulan Oktober-Desember”. Kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan (Chaer, 2006:122)

(1.6.) “Disana Polantas lebih sering berpatroli untuk memantau jalan **diIbukota**”

Kutipan yang bercetak pada data (1.6) penggunaan kata depan di pada kata, **diIbukota**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan di belakang kata di menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan di harus tidak digabungkan dengan kata Ibukota. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Disana Polantas lebih sering berpatroli untuk memantau jalan **di Ibukota**”. Kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan (Chaer, 2006:122)

(1.7.) “Sedangkan 10 (sepuluh) pemain lainnya **di izinkan** menggunakan seluruh tubuhnya

Kutipan yang bercetak pada data (1.7) penggunaan kata depan di pada kata, **di izinkan**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya digabungkan. Kata gunakan di belakang kata di tidak menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan di harus digabungkan dengan kata izinkan. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Sedangkan 10 (sepuluh) pemain lainnya **diizinkan**

menggunakan seluruh tubuhnya”. Kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan (Chaer, 2006:122)

(1.8.) “Penebangan liar berdampak buruk terhadap penyitaan hayati (biosekuestrasi) karbon dioksida dari udara **disektor** kehutanan”

Kutipan yang bercetak pada data (1.8) penggunaan kata depan di pada kata, **disektor**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan di belakang kata di menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan di harus tidak digabungkan dengan kata sektor. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Penebangan liar juga berdampak buruk terhadap penyitaan hayati (biosekuestrasi) karbon dioksida dari udara **disektor** kehutanan”. Kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan (Chaer, 2006:122)

(1.9.) “Saat gempa terjadi dan permukaan dasar laut naik turun **di sepanjang** patahan maka saat itulah tsunami terbentuk”

Kutipan yang bercetak pada data (1.9) penggunaan kata depan di pada kata, **di sepanjang**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya digabungkan. Kata gunakan di belakang kata di tidak menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan di harus digabungkan dengan kata sepanjang. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Saat gempa terjadi dan permukaan dasar laut naik turun **disepanjang** patahan maka saat itulah tsunami terbentuk”. Kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan (Chaer, 2006:122).

(1.10.) “Gerhana matahari sebagian adalah matahari **dimana** hanya bulan yang menutupi”

Kutipan yang bercetak pada data (1.10) penggunaan kata depan di pada kata, **dimana**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya digabungkan. Kata

gunakan di belakang kata di tidak menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan di harus digabungkan dengan kata mana. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Gerhana matahari sebagian adalah matahari **dimana** hanya bulan yang menutupi” Kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan (Chaer, 2006:122).

(1.11.) “Segala persiapan pun **di lakukan**

Kutipan yang bercetak pada data (1.11) penggunaan kata depan di pada kata, **di lakukan**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya digabungkan. Kata gunakan di belakang kata di tidak menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan di harus digabungkan dengan kata lakukan. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Segala persiapan pun **dilakukan**” Kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan (Chaer, 2006:122)

(1.12.) “Nafkah yang dikeluarkan oleh seorang laki-laki itu **di hisab**”Setiap

Kutipan yang bercetak pada data (1.12) penggunaan kata depan di pada kata, **di hisab**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya digabungkan. Kata gunakan di belakang kata di tidak menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan di harus digabungkan dengan kata hisab. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Nafkah yang dikeluarkan oleh seorang laki-laki itu **di hisab**”Setiap “Kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan (Chaer, 2006:122)

(1.13.) “Pengelolaan hutan tidak menunjukkan adanya tanda-tanda perbaikan **di bandingkan** tahun sebelumnya”

Kutipan yang bercetak pada data (1.13) penggunaan kata depan di pada kata, **di bandingkan**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya digabungkan.

Kata gunakan di belakang kata di tidak menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan di harus digabungkan dengan kata bandingkan. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Segala persiapan pun **dibandingkan**” Kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan (Chaer, 2006:122)

(1.14.) “Keterpurukan sektor kehutanan bersumber dari sistem pengelolaan yang **di dominasi** oleh pemerintah pusat dan mengesampingkan keberadaan masyarakat lokal”

Kutipan yang bercetak pada data (1.14) penggunaan kata depan di pada kata, **di dominasi**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya digabungkan. Kata gunakan di belakang kata di tidak menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan di harus digabungkan dengan kata dominasi. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah1. “Keterpurukan sektor kehutanan bersumber dari sistem pengelolaan yang **didominasi** oleh pemerintah pusat dan mengesampingkan keberadaan masyarakat lokal” Kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan (Chaer, 2006:122)

(1.15.) “Apa yang telah **di lakukan** warga Pasar Ciputat, Tangerang, bisa dijadikan contoh”

Kutipan yang bercetak pada data (1.15) penggunaan kata depan di pada kata, **di lakukan**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya digabungkan. Kata gunakan di belakang kata di tidak menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan di harus digabungkan dengan kata lakukan. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Apa yang telah **dilakukan** warga Pasar Ciputat, Tangerang, bisa dijadikan contoh”. Kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan (Chaer, 2006:122)

(1.16.) “Khususnya di Kota Medan yang dikenal dengan pertempuran **diMedan Area**, Jalan Bali”

Kutipan yang bercetak pada data (1.16) penggunaan kata depan di pada kata, **diMedan Area**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan di belakang kata di menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan di harus digabungkan dengan kata Medan Area. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Khususnya di Kota Medan yang dikenal dengan pertempuran **diMedan Area**, Jalan Bali” Kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan (Chaer, 2006:122)

(1.17.) “Kesulitan penerapannya terutama terjadi **dinegara** berkembang, salah satunya Indonesia

Kutipan yang bercetak pada data (1.17) penggunaan kata depan di pada kata, **dinegara**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan di belakang kata di menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan di harus digabungkan dengan kata negara. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Kesulitan penerapannya terutama terjadi **di negara** berkembang, salah satunya Indonesia“. Kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan (Chaer, 2006:122)

(1.18.) “Lama-kelamaan tangisan terhadap nasib itu terlupakan dan **di anggap** sebagai embusan angin yang berlalu”

Kutipan yang bercetak pada data (1.18) penggunaan kata depan di pada kata, **di anggap**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya digabungkan. Kata gunakan di belakang kata di tidak menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan di harus digabungkan dengan kata anggap. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Lama-kelamaan tangisan terhadap nasib itu terlupakan dan

**dianggap** sebagai embusan angin yang berlalu” Kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan (Chaer, 2006:122)

(1.19.) “**Disamping** itu, sebagian besar anak sekolah dasar zaman sekarang sudah mempunyai handphone sehingga bisa dengan mudah mengakses dunia luar.”

Kutipan yang bercetak pada data (1.19) penggunaan kata depan di pada kata, **disampingkan**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan di belakang kata di menyatakan suatu asal. Sehingga penggunaan kata depan di harus digabungkan dengan kata sampingkan. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “**Di samping** itu, sebagian besar anak sekolah dasar zaman sekarang sudah mempunyai handphone sehingga bisa dengan mudah mengakses dunia luar“. Kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan (Chaer, 2006:122)

(1.20.) “Bahkan mantan Menteri Kelautan dan Perikanan Indonesia, Susi Pudjiastuti, mengungkapkan bahwa Indonesia merupakan penyumbang sampah terbanyak kedua **didunia**”

Kutipan yang bercetak pada data (1.20) penggunaan kata depan di pada kata, **didunia**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan di belakang kata di menyatakan suatu asal atau tujuan. Sehingga penggunaan kata depan di harus digabungkan dengan kata dunia. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Bahkan mantan Menteri Kelautan dan Perikanan Indonesia, Susi Pudjiastuti, mengungkapkan bahwa Indonesia merupakan penyumbang sampah terbanyak kedua **di dunia**“. Kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan (Chaer, 2006:122)

(1.21.) “Indonesia **di kenal** sebagai negara yang memiliki keragaman seni budaya tradisional”

Kutipan yang bercetak pada data (1.21) penggunaan kata depan di pada kata, **di kenal**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya digabungkan. Kata gunakan di belakang kata di tidak menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan di harus digabungkan dengan kata kenal. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Indonesia **dikenal** sebagai negara yang memiliki keragaman seni budaya tradisional” Kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan (Chaer, 2006:122)

(1.22.) “Banyak cerita atau budaya tradisional yang **di miliki** bangsa Indonesia terlupakan”

Kutipan yang bercetak pada data (1.22) penggunaan kata depan di pada kata, **di miliki**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya digabungkan. Kata gunakan di belakang kata di tidak menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan di harus digabungkan dengan kata miliki. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Banyak cerita atau budaya tradisional yang **dimiliki** bangsa Indonesia terlupakan” Kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan (Chaer, 2006:122)

(1.23.) “Ada beberapa penyakit berbahaya yang dapat **di timbulkan** oleh kabut asap ini”

Kutipan yang bercetak pada data (1.22) penggunaan kata depan di pada kata, **di timbulkan**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya digabungkan. Kata gunakan di belakang kata di tidak menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan di harus digabungkan dengan kata timbulkan. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Ada beberapa penyakit berbahaya yang

dapat **ditimbulkan** oleh kabut asap ini”. Kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan (Chaer, 2006:122)

#### **4.2.2 Analisis Kesalahan Penulisan Kata Depan (ke) Dalam Tugas Menulis Wacana Eksposisi Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2019/2020**

Analisis kesalahan penggunaan kata depan ke pada tugas menulis wacana eksposisi siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun Ajaran 2019/2020 penulis lakukan berdasarkan teori chaer (2015: 96). 19 analisis kesalahan penggunaan kata depan di pada tugas siswa tersebut akan penulis deskripsikan pada bagian bawah ini.

(2.1.) “Karena rencananya, saya akan berlibur **keMalaysia** bersama teman saya yang bernama Ari Irawan berasal dari Bali.”

Kutipan yang bercetak pada data (2.1) penggunaan kata depan ke pada kata, **keMalaysia**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan ke belakang kata ke menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan ke harus digabungkan dengan kata Malaysia. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Karena rencananya, saya akan berlibur **ke Malaysia** bersama teman saya yang bernama Ari Irawan berasal dari Bali“. Kata depan yang digunakan untuk menyatakan arah tujuan adalah kata ke, kepada, akan dan terhadap (Chaer, 2015:96)

(2.2.) “Kakak saya termasuk orang dermawan karena separuh gajinya telah dia sumbangkan **kepanti asuhan** yang letaknya tak jauh dari rumah”

Kutipan yang bercetak pada data (2.2) penggunaan kata depan ke pada kata, **kepanti asuhan**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan ke belakang kata ke menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan ke harus digabungkan dengan kata panti asuhan. Jadi penulisan

yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Kakak saya termasuk orang dermawan karena separuh gajinya telah dia sumbangkan **ke panti asuhan** yang letaknya tak jauh dari rumah“. Kata depan yang digunakan untuk menyatakan arah tujuan adalah kata ke, kepada, akan dan terhadap (Chaer, 2015:96)

(2.3.) “Dan teman saya yang bernama rendi kabarnya, kini sedang merantau **kePalangkaraya**”

Kutipan yang bercetak pada data (2.3) penggunaan kata depan ke pada kata, **kePalangkaraya**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan ke belakang kata ke menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan ke harus digabungkan dengan kata Palangkaraya. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Dan teman saya yang bernama rendi kabarnya, kini sedang merantau **ke Palangkaraya**“. Kata depan yang digunakan untuk menyatakan arah tujuan adalah kata ke, kepada, akan dan terhadap (Chaer, 2015:96)

(2.4.) “Saat aku berangkat **kesekolah**, tiba-tiba aku bertemu dengan seorang kakek-kakek yang hendak menyeberang”

Kutipan yang bercetak pada data (2.4) penggunaan kata depan ke pada kata, **kesekolah**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan ke belakang kata ke menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan ke harus digabungkan dengan kata sekolah. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Saat aku berangkat **ke sekolah**, tiba-tiba aku bertemu dengan seorang kakek-kakek yang hendak menyeberang“. Kata depan yang digunakan untuk menyatakan arah tujuan adalah kata ke, kepada, akan dan terhadap (Chaer, 2015:96)

(2.5.) “Untuk informasi lengkap soal kegiatan tersebut, peserta bisa menghubungi **kenarahubung** berikut ini”

Kutipan yang bercetak pada data (2.5) penggunaan kata depan ke pada kata, **kenarahubung**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan ke belakang kata ke menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan ke harus digabungkan dengan kata narahubung. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Untuk informasi lengkap soal kegiatan tersebut, peserta bisa menghubungkan **ke narahubung** berikut ini“. Kata depan yang digunakan untuk menyatakan arah tujuan adalah kata ke, kepada, akan dan terhadap (Chaer, 2015:96)

(2.6.) “Hampir setiap pagi **kesetiap** sisi jalan terdapat polantas yang sedang melaksanakan penjagaan dan pengaturan arus lalu lintas”

Kutipan yang bercetak pada data (2.6) penggunaan kata depan ke pada kata, **kesetiap**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan ke belakang kata ke menyatakan suatu tujuan. Sehingga penggunaan kata depan ke harus digabungkan dengan kata setiap. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Hampir setiap pagi **ke setiap** sisi jalan terdapat polantas yang sedang melaksanakan penjagaan dan pengaturan arus lalu lintas”. Kata depan yang digunakan untuk menyatakan arah tujuan adalah kata ke, kepada, akan dan terhadap (Chaer, 2015:96)

(2.7.) “Secara umum, hanya penjaga gawang saja yang berhak menyentuh bola dengan tangan atau lengan **kedalam** daerah gawangnya”

Kutipan yang bercetak pada data (2.7) penggunaan kata depan ke pada kata, **kedalam**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan ke belakang kata ke menyatakan suatu tujuan. Sehingga penggunaan kata depan ke harus digabungkan dengan kata dalam. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Secara umum, hanya penjaga gawang saja yang berhak menyentuh bola dengan tangan atau lengan **kedalam** daerah gawangnya”. Kata

depan yang digunakan untuk menyatakan arah tujuan adalah kata ke, kepada, akan dan terhadap (Chaer, 2015:96)

(2.8.) “Penebangan pohon tanpa penghutanan kembali yang cukup dapat merusak lingkungan tinggal (habitat), hilangnya **ke anekaragaman** hayati, dan kegersangan”

Kutipan yang bercetak pada data (2.8) penggunaan kata depan ke pada kata, **keanekaragaman**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya digabungkan. Kata gunakan ke belakang kata ke menyatakan suatu tujuan. Sehingga penggunaan kata depan ke harus digabungkan dengan kata anekaragaman. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Penebangan pohon tanpa penghutanan kembali yang cukup dapat merusak lingkungan tinggal (habitat), hilangnya **ke anekaragaman** hayati, dan kegersangan”. Kata depan yang digunakan untuk menyatakan arah tujuan adalah kata ke, kepada, akan dan terhadap (Chaer, 2015:96)

(2.9.) “Dihasilkan oleh tekanan yang disebabkan oleh lempengan bumi yang bergerak **kesatu** arah atau bisa juga lebih”

Kutipan yang bercetak pada data (2.9) penggunaan kata depan ke pada kata, **kesatu**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan ke belakang kata ke menyatakan suatu tujuan. Sehingga penggunaan kata depan ke harus digabungkan dengan kata satu. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Dihasilkan oleh tekanan yang disebabkan oleh lempengan bumi yang bergerak **ke satu** arah atau bisa juga lebih”. Kata depan yang digunakan untuk menyatakan arah tujuan adalah kata ke, kepada, akan dan terhadap (Chaer, 2015:96)

(2.10.) “.Bulan terletak sekitar 400 kali lebih dekat **kebumi** sehingga kedua benda langit ini tampak hampir sama besar di langit bumi”

Kutipan yang bercetak pada data (2.10) penggunaan kata depan ke pada kata, **kebumi**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan.

Kata gunakan ke belakang kata ke menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan ke harus digabungkan dengan kata bumi. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Bulan terletak sekitar 400 kali lebih dekat **ke bumi** sehingga kedua benda langit ini tampak hampir sama besar di langit bumi”. Kata depan yang digunakan untuk menyatakan arah tujuan adalah kata ke, kepada, akan dan terhadap (Chaer, 2015:96)

(2.11.) “Karena itulah rencanya kami semua mahasiswa akan berlibur **keluar negeri** dalam waktu dekat ini”

Kutipan yang bercetak pada data (2.11) penggunaan kata depan ke pada kata, **keluar negeri**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan ke belakang kata ke menyatakan suatu tujuan. Sehingga penggunaan kata depan ke harus digabungkan dengan kata luar negeri. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Karena itulah rencanya kami semua mahasiswa akan berlibur **ke luar negeri** dalam waktu dekat ini”. Kata depan yang digunakan untuk menyatakan arah tujuan adalah kata ke, kepada, akan dan terhadap (Chaer, 2015:96)

(2.12.) “Kecuali nafkahnya **ke pada** saudara-saudaranya dalam memberi makan.”

Kutipan yang bercetak pada data (2.12) penggunaan kata depan ke pada kata, **ke pada**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya digabungkan. Kata gunakan ke belakang kata ke menyatakan suatu tujuan. Sehingga penggunaan kata depan ke harus digabungkan dengan kata pada. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Kecuali nafkahnya **kepada** saudara-saudaranya dalam memberi makan”. Kata depan yang digunakan untuk menyatakan arah tujuan adalah kata ke, kepada, akan dan terhadap (Chaer, 2015:96)

(2.13.) “Penyakitnya **ke cenderungannya** justru semakin memburuk”

Kutipan yang bercetak pada data (2.13) penggunaan kata depan ke pada kata, **ke cenderunganya**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya digabungkan. Kata gunakan ke belakang kata ke menyatakan suatu tujuan. Sehingga penggunaan kata depan ke harus digabungkan dengan kata cenderunganya. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “.Penyakitnya **kecenderungannya** justru semakin memburuk”. Kata depan yang digunakan untuk menyatakan arah tujuan adalah kata ke, kepada, akan dan terhadap (Chaer, 2015:96)

(2.14.) “Di samping itu, hasil kompos dijual **keinstansi** pemerintah dan swasta di lingkungan setempat”

Kutipan yang bercetak pada data (2.14) penggunaan kata depan ke pada kata, **keintansi**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan ke belakang kata ke menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan ke harus digabungkan dengan kata intansi. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Di samping itu, hasil kompos dijual **ke instansi** pemerintah dan swasta di lingkungan setempat”. Kata depan yang digunakan untuk menyatakan arah tujuan adalah kata ke, kepada, akan dan terhadap (Chaer, 2015:96)

(2.15.) “Kenyataan ini sangat jelas menggambarkan **ke hancuran** alam yang terjadi saat ini yang diikuti bencana bagi manusia”

Kutipan yang bercetak pada data (2.15) penggunaan kata depan ke pada kata, **ke hancuran**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya digabungkan. Kata gunakan ke belakang kata ke menyatakan suatu tujuan. Sehingga penggunaan kata depan ke harus digabungkan dengan kata hancuran. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Kenyataan ini sangat jelas menggambarkan **kehancuran** alam yang terjadi saat ini yang diikuti bencana bagi manusia”. Kata depan yang digunakan untuk menyatakan arah tujuan adalah kata ke, kepada, akan dan terhadap (Chaer, 2015:96)

(2.16.) “Jadi, sikap rekonsiliasi dari pihak manusia dapat memungkinkannya melakukan perubahan demi **ke nyamanan** di tengah-tengah lingkungan hidupnya”

Kutipan yang bercetak pada data (2.16) penggunaan kata depan ke pada kata, **ke nyamanan**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya digabungkan. Kata gunakan ke belakang kata ke menyatakan suatu tujuan. Sehingga penggunaan kata depan ke harus digabungkan dengan kata nyamanan. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Jadi, sikap rekonsiliasi dari pihak manusia dapat memungkinkannya melakukan perubahan demi **kenyamanan** di tengah-tengah lingkungan hidupnya”. Kata depan yang digunakan untuk menyatakan arah tujuan adalah kata ke, kepada, akan dan terhadap (Chaer, 2015:96)

(2.17.) “Menurut sebuah penelitian, narkoba bahkan sudah mulai merambah **keanak-anak** sekolah dasar”

Kutipan yang bercetak pada data (2.14) penggunaan kata depan ke pada kata, **keanak-anak**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan ke belakang kata ke menyatakan suatu tujuan. Sehingga penggunaan kata depan ke harus digabungkan dengan kata anak-anak. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Menurut sebuah penelitian, narkoba bahkan sudah mulai merambah **ke anak-anak** sekolah dasar”. Kata depan yang digunakan untuk menyatakan arah tujuan adalah kata ke, kepada, akan dan terhadap (Chaer, 2015:96)

(2.18.) “Dengan perincian sampah plastik yang dibuang **kelaut** bisa mencapai sembilan ton beratnya per tahun”

Kutipan yang bercetak pada data (2.18) penggunaan kata depan ke pada kata, **kelaut**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan ke belakang kata ke menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan ke harus digabungkan dengan kata laut. Jadi penulisan yang benar dalam

kalimat tersebut adalah “Dengan perincian sampah plastik yang dibuang **ke laut** bisa mencapai sembilan ton beratnya per tahun”. Kata depan yang digunakan untuk menyatakan arah tujuan adalah kata ke, kepada, akan dan terhadap (Chaer, 2015:96)

(2.19.) “Bahaya kabut asap selanjutnya adalah memperparah para penderita asma dan penyakit paru-paru kronis, seperti bronkitis, dan PPOK. Penyakit -penyakit tersebut akan bertambah buruk jika kabut asap terhirup **kedalam** paru”

Kutipan yang bercetak pada data (2.19) penggunaan kata depan ke pada kata, **kedalam**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan ke belakang kata ke menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan ke harus digabungkan dengan kata dalam. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Bahaya kabut asap selanjutnya adalah memperparah para penderita asma dan penyakit paru-paru kronis, seperti bronkitis, dan PPOK. Penyakit -penyakit tersebut akan bertambah buruk jika kabut asap terhirup **ke dalam** paru”. Kata depan yang digunakan untuk menyatakan arah tujuan adalah kata ke, kepada, akan dan terhadap (Chaer, 2015:96)

#### **4.2.3 Analisis Kesalahan Penulisan Kata Depan (dari) Dalam Tugas Menulis Wacana Eksposisi Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2019/2020**

Analisis kesalahan penggunaan kata depan dari pada tugas menulis wacana eskposisi siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun Ajaran 2019/2020 penulis lakukan berdasarkan teori Waridah (2009: 283). 22 analisis kesalahan penggunaan kata depan di pada tugas siswa tersbut akan penulis deskripsikan pada bagian bawah ini

(3.1.) “Jika seseorang ingin berpergian jauh seperti mudik lebih berpergian melalui jalur udara **dari pada** harus melalui jalur darat.”

Kutipan yang bercetak pada data (3.1) penggunaan kata depan dari pada kata, **daripada**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan dari belakang kata dari menyatakan suatu tempat. Sehingga

penggunaan kata depan dari harus digabungkan dengan kata pada. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Jika seseorang ingin berpergian jauh seperti mudik lebih berpergian melalui jalur udara **dari pada** harus melalui jalur darat”. Kata depan yang memiliki fungsi asal adalah dari”. Kata depan asal berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa (Waridah, 2008: 283)

(3.2.) “Karena hal itu lah yang membuat keluarga menetes air mata **darikedua matanya**”

Kutipan yang bercetak pada data (3.2) penggunaan kata depan dari pada kata, **darikedua matanya**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan dari belakang kata dari menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan dari harus digabungkan dengan kata kedua matanya. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Karena hal itu lah yang membuat keluarga menetes air mata **darikedua matanya**”. Kata depan yang memiliki fungsi asal adalah dari”. Kata depan asal berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa (Waridah, 2008: 283)

(3.3.) “Keseharian saya berangkat keperusahaan **dari rumah** berangkat jam 10.00”

Kutipan yang bercetak pada data (3.3) penggunaan kata depan dari pada kata, **darirumah**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan dari belakang kata dari menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan dari harus digabungkan dengan kata rumah. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Keseharian saya berangkat keperusahaan **dari rumah** berangkat jam 10.00”. Kata depan yang memiliki fungsi asal adalah dari. Kata depan asal berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa (Waridah, 2008: 283)

(3.4.) “Sepulangnya dari sekolah guru memberikan tugas dan disuruh mngerjakan tugas **dari halaman 11-13**”

Kutipan yang bercetak pada data (3.4) penggunaan kata depan dari pada kata, **dari halaman 11-13**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya karena kata depan dari seharusnya berhubungan dengan waktu, kejadian, keadaan ataupun peristiwa Sehingga penggunaan kata depan dari harus berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa dengan kata halaman 11-13. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Sepulangnya dari sekolah guru memberikan tugas dan disuruh mngerjakan tugas **dari halaman 11-13 dan dikumpulkan besok pagi**”. Kata depan yang memiliki fungsi asal adalah dari. Kata depan asal berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa (Waridah, 2008: 283)

(3.5.) “Alat pemukul kasti itu terbuat **darikayu albasiah.**”

Kutipan yang bercetak pada data (3.5) penggunaan kata depan dari pada kata, **darikayu albasiah**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan dari belakang kata dari menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan dari harus digabungkan dengan kata kayu albasiah. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Alat pemukul kasti itu terbuat **dari kayu albasiah**”. Kata depan yang memiliki fungsi asal adalah dari”. Kata depan asal berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa (Waridah, 2008: 283)

(3.6.) “Diakhir tahun ini akan ada turnamen bola kasti antar provinsi yang akan di adakan di Palembang **daribulan** Oktober-Desember”

Kutipan yang bercetak pada data (3.6) penggunaan kata depan dari pada kata, **daribulan**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan dari belakang kata dari menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan dari harus digabungkan dengan kata bulan. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Diakhir tahun ini akan ada turnamen bola kasti

antar provinsi yang akan di adakan di Palembang **daribulan** Oktober-Desember”. Kata depan yang memiliki fungsi asal adalah dari”. Kata depan asal berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa (Waridah, 2008: 283)

(3.7.) “Misal, jika ada pengendara yang melanggar diminta untuk berhenti atau menunjukan kelengkapan surat kendaraan, hingga data diri **dari pengemudi** atau masing-masing penumpang

Kutipan yang bercetak pada data (3.7) penggunaan kata depan dari pada kata, **dari pengemudi**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya karena kata depan dari seharusnya berhubungan dengan waktu, kejadian, keadaan ataupun peristiwa Sehingga penggunaan kata depan dari harus berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa dengan kata pengemudi. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Kemaren saya melihat ada pengendara yang melanggar diminta untuk berhenti atau menunjukan kelengkapan surat kendaraan, hingga data diri **dari pengemudi** hingga masing-masing penumpang”. Kata depan yang memiliki fungsi asal adalah dari. Kata depan asal berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa (Waridah, 2008: 283)

(3.8.) “Perpanjangan waktu maupun adu penalti, bergantung pada format penyelenggaraan kejuaraan **Daripertandingan**”

Kutipan yang bercetak pada data (3.8) penggunaan kata depan dari pada kata, **daripertandingan**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan dari belakang kata dari menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan dari harus digabungkan dengan kata pertandingan Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Perpanjangan waktu maupun adu penalti, bergantung pada format penyelenggaraan kejuaraan **Daripertandingan**”. Kata depan yang memiliki fungsi asal adalah dari”. Kata depan asal berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa (Waridah, 2008: 283)

(3.9.) “Saya berharap adanya partisipasi **daripihak** yang berwajib untuk menanggulangi masalah ini.”

Kutipan yang bercetak pada data (3.9) penggunaan kata depan dari pada kata, **daripihak**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan dari belakang kata dari menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan dari harus digabungkan dengan kata pihak Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Saya berharap adanya partisipasi **dari pihak** yang berwajib untuk menanggulangi masalah ini”. Kata depan yang memiliki fungsi asal adalah dari”. Kata depan asal berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa (Waridah, 2008: 283)

(3.10.) “Kebanyakan gempa Bumi disebabkan **dari pelepasan** energi yang dihasilkan oleh tekanan”

Kutipan yang bercetak pada data (3.10) penggunaan kata depan dari pada kata, **dari pelepasan**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya karena kata depan dari seharusnya berhubungan dengan waktu, kejadian, keadaan ataupun peristiwa Sehingga penggunaan kata depan dari harus berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa dengan kata pelepasan. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Kebanyakan gempa Bumi disebabkan **dari pelepasan** energi yang dihasilkan oleh tekanan dari siang hingga malam”. Kata depan yang memiliki fungsi asal adalah dari. Kata depan asal berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa (Waridah, 2008: 283)

(3.11.) “Hanya bulan yang menutupi sebagian **dari cahaya matahari**”

Kutipan yang bercetak pada data (3.11) penggunaan kata depan dari pada kata, **dari cahaya matahari**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya karena kata depan dari seharusnya berhubungan

dengan waktu, kejadian, keadaan ataupun peristiwa Sehingga penggunaan kata depan dari harus berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa dengan kata dari cahaya matahari. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah Hanya bulan yang menutupi sebagian dari cahaya matahari waktu siang hari”. Kata depan yang memiliki fungsi asal adalah dari. Kata depan asal berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa (Waridah, 2008: 283)

(3.12.) “Mulai **dari pembuatan** passport bagi anggota yang belum punya”

Kutipan yang bercetak pada data (3.12) penggunaan kata depan dari pada kata, **dari pembuatan**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya karena kata depan dari seharusnya berhubungan dengan waktu, kejadian, keadaan ataupun peristiwa Sehingga penggunaan kata depan dari harus berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa dengan kata pembuatan. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Besok saya akan untuk mulai **dari pembuatan** passport bagi anggota yang belum punya”. Kata depan yang memiliki fungsi asal adalah dari. Kata depan asal berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa (Waridah, 2008: 283)

(3.13.) “Karena, sesungguhnya, Allah SWT lebih pemurah **daripada** menanyakan hal itu”

Kutipan yang bercetak pada data (3.13) penggunaan kata depan dari pada kata, **daripada**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan dari belakang kata dari menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan dari harus digabungkan dengan kata pada. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Karena, sesungguhnya, Allah SWT lebih pemurah **daripada** menanyakan hal itu”. Kata depan yang memiliki fungsi asal adalah dari”. Kata depan asal berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa (Waridah, 2008: 283)

(3.14.) “Keterpurukan sektor kehutanan bersumber **darisistem** pengelolaan yang di dominasi oleh pemerintah pusat dan mengesampingkan keberadaan masyarakat lokal”

Kutipan yang bercetak pada data (3.14) penggunaan kata depan dari pada kata, **daripada**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan dari belakang kata dari menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan dari harus digabungkan dengan kata pada. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Karena, sesungguhnya, Allah SWT lebih pemurah **daripada** menanyakan hal itu”. Kata depan yang memiliki fungsi asal adalah dari”. Kata depan asal berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa (Waridah, 2008: 283)

(3.15.) “Produksi kompos **dari sampah** lingkungan bisa memberi kegiatan bagi warga dan pemasukan yang positif. Termasuk juga produksi pupuk cair bisa dirasakan untuk menyuburkan tanah warga.”

Kutipan yang bercetak pada data (3.15) penggunaan kata depan dari pada kata, **dari pembuatan**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya karena kata depan dari seharusnya berhubungan dengan waktu, kejadian, keadaan ataupun peristiwa Sehingga penggunaan kata depan dari harus berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa dengan kata pembuatan. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Besok saya akan untuk mulai **dari pembuatan** passport bagi anggota yang belum punya”. Kata depan yang memiliki fungsi asal adalah dari. Kata depan asal berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa (Waridah, 2008: 283)

(3.16.) “Sejarah perlunya memperingati Hari Pahlawan bermula **dari perlawanan** arek-arek Suroboyo pada 10 November 1945”.

Kutipan yang bercetak pada data (3.16) penggunaan kata depan dari pada kata, **dari perlawanan**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya karena kata depan dari seharusnya berhubungan dengan

waktu, kejadian, keadaan ataupun peristiwa Sehingga penggunaan kata depan dari harus berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa dengan kata perlawanan. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Sejarah perlunya memperingati Hari Pahlawan bermula **dari perlawanan** arek-arek Suroboyo pada 10 November 1945”. Kata depan yang memiliki fungsi asal adalah dari. Kata depan asal berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa (Waridah, 2008: 283)

(3.17.) “Sayangnya, tidak banyak **dari putra-putri** bangsa Indonesia yang bisa diteladani karena prestasinya”

Kutipan yang bercetak pada data (3.17) penggunaan kata depan dari pada kata, **dari putra-putri**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya karena kata depan dari seharusnya berhubungan dengan waktu, kejadian, keadaan ataupun peristiwa Sehingga penggunaan kata depan dari harus berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa dengan kata putra-putri. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Sayangnya, tidak banyak **dari putra-putri** bangsa Indonesia yang bisa diteladani karena prestasinya”. Kata depan yang memiliki fungsi asal adalah dari. Kata depan asal berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa (Waridah, 2008: 283)

(3.18.) “Penerapan konsep pembangunan berkelanjutan pada saat ini ternyata jauh **dari harapan.**”

Kutipan yang bercetak pada data (3.18) penggunaan kata depan dari pada kata, **dari harapan**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya karena kata depan dari seharusnya berhubungan dengan waktu, kejadian, keadaan ataupun peristiwa Sehingga penggunaan kata depan dari harus berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa dengan kata

harapan. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Penerapan konsep pembangunan berkelanjutan pada saat ini ternyata jauh **dari harapan**”. Kata depan yang memiliki fungsi asal adalah dari. Kata depan asal berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa (Waridah, 2008: 283)

(3.19.) “Bekas tangisan karena efek **dari kerusakan** lingkungan yang dialaminya hanya tinggal menjadi suatu memori untuk dikisahkan”

Kutipan yang bercetak pada data (3.19) penggunaan kata depan dari pada kata, **dari kerusakan** tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya karena kata depan dari seharusnya berhubungan dengan waktu, kejadian, keadaan ataupun peristiwa Sehingga penggunaan kata depan dari harus berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa dengan kata kerusakan. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Bekas tangisan karena efek **dari kerusakan** lingkungan yang dialaminya hanya tinggal menjadi suatu memori untuk dikisahkan”. Kata depan yang memiliki fungsi asal adalah dari. Kata depan asal berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa (Waridah, 2008: 283)

(3.20.) “Sungguh memprihatinkan sekali **dari generasi** muda kita saat ini.”

Kutipan yang bercetak pada data (3.20) penggunaan kata depan dari pada kata, **dari generasi**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya karena kata depan dari seharusnya berhubungan dengan waktu, kejadian, keadaan ataupun peristiwa Sehingga penggunaan kata depan dari harus berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa dengan kata generasi. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Sungguh memprihatinkan sekali **dari generasi** muda kita saat ini”. Kata depan yang memiliki fungsi asal adalah dari. Kata depan asal berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa (Waridah, 2008: 283)

(3.21.) “**Dari tahun** ke tahun jumlah orang yang membuang sampah sembarangan di sungai terus meningkat”

Kutipan yang bercetak pada data (3.21) penggunaan kata depan dari pada kata, **dari tahun**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya karena kata depan dari seharusnya berhubungan dengan waktu, kejadian, keadaan ataupun peristiwa Sehingga penggunaan kata depan dari harus berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa dengan kata tahun. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “**Dari tahun** ke tahun jumlah orang yang membuang sampah sembarangan di sungai terus meningkat”. Kata depan yang memiliki fungsi asal adalah dari. Kata depan asal berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa (Waridah, 2008: 283)

(3.22.) “Saat ini masyarakat sudah terimbas **dari efek** globalisasi”.

Kutipan yang bercetak pada data (3.22) penggunaan kata depan dari pada kata, **dari efek**, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya karena kata depan dari seharusnya berhubungan dengan waktu, kejadian, keadaan ataupun peristiwa Sehingga penggunaan kata depan dari harus berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa dengan kata efek. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Saat ini masyarakat sudah terimbas **dari efek** globalisasi”. Kata depan yang memiliki fungsi asal adalah dari. Kata depan asal berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa (Waridah, 2008: 283)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1.Kesimpulan**

Penelitian tentang analisis kesalahan penggunaan kata depan pada tugas siswa kelas X MIPA 1 SMAN Kota Jambi Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat penulis simpulkan bahwa terdapat kesalahan-kesalahan penulisan kata depan (di, ke, dari) pada tugas menulis wacana eskposisi siswa ini. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai akibat kebiasaan dalam mencampur adukan preposisi atau kata deopan dengan prefiks atau imbuhan. Kesalahan penulisan kata depan pada tugas sioswa ini di temukan 64 kutipan. Data kutipan ini penulis analisis sesuai dengan teori para ahli dan kesimpulan masing-masing kata depan ini penulis jelaskan pada bagian dibawah ini.

Kesalahan penulisan kata depan di pada tugas ,menulis wacana eskposisi siswa ini ditemukan sebanyak 23 kesalahan. Kesalahan ini dapat diidentifikasi sebagai kurangnya pemahaman siswa untuk menuliskan di sebagai kata depan dan di sebagai awalan.

Kesalahan penulisan kata depan ke pada tugas ,menulis wacana eskposisi siswa ini ditemukan sebanyak 19 kesalahan. Kesalahan ini dapat diidentifikasi sebagai kurangnya pemahaman siswa untuk menuliskan ke sebagai kata depan dan ke sebagai awalan.

Kesalahan penulisan kata depan dari pada tugas ,menulis wacana eskposisi siswa ini ditemukan sebanyak 22 kesalahan. Kesalahan ini dapat diidentifikasi sebagai kurangnya pemahaman siswa untuk menuliskan dari sebagai kata depan dan dari sebagai awalan.

Berdasarkan analisis kesalahan penggunaan kata (di, ke dari) pada tugas menulis wacana eskposisi siswa ini maka dapat digambarkan kesalahan penulisan ini terjadi secara bervariasi. Oleh karena itu penekanan penggunaan penulisan kata depan harus menjadi perhatian bagi guru di sekolah.

## **5.2.Saran**

Dari hasil kesimpulan di atas penulis menyarankan :

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan pembelajaran keterampilan menulis bagi guru di sekolah
2. Disarankan kepada guru untuk memberikan penekanan pembelajaran pada materi ejaan khususnya kata depan dengan memberikan latihan-latihan
3. Diharapkan ada peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian tentang penggunaan kata depan pada objek penelitian yang berbeda

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'uddin & Darmiyanti Zuhdi. 1999, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Diepdikbud.
- Alwasilah & A Chaedar. 2003. *Pokoknya Kualitatif. Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenanda Media Group.
- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Badudu, J.S. 1981. *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Prima
- Bungin & Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prrenanda media Group.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2000. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2006 *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. PT Rineka Cipta Jakarta.
- Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers
- Endaswara. 2006. *Metode, Teori, Teknik, Penelitian Kebudayaan ; Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Hamalik, O., 2015 *perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suprihatiningrum, 2013 *Strategi Pembelajaran teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Ridwan. (2013) *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suhendra, 2015 *Keterampilan menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukartiningsih, 2013 *Peningkatan keterampilan menulis narasi ekspositoris melalui jurnal pribadi siswa kelas IV di SD Negeri Balasklumprik i/434 surabaya*. Jurnal PGSD Universitas Negeri Surabaya, 01 (2), hlm. 1-11.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013 *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Jauhari. 2013 *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendika
- Muhammad. 2011 *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo
- Kresno. 2016 *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.

- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Siswanto. 2014 *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2012 *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Menulis : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

## Lampiran 1

**Tabel 2 Klasifikasi Data Kesalahan Penulisan Kata Depan (di, ke, dari) pada Wacana Eksposisi Siswa Kelas X MIPA 1 Semester 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2019/2020**

### Deva Wahyu (DW)

No	Kutipan	Di	Ke	Dari	Kode Data
1	“Intinya kemacetan sudah menjadi menu utama <b>dikota-kota</b> besar terutama seperti kota Jakarta”	✓			DW
2	“Jika seseorang ingin berpergian jauh seperti mudik lebih berpergian melalui jalur udara <b>daripada</b> harus melalui jalur darat.”			✓	DW
3	“Karena rencananya, saya akan berlibur <b>keMalaysia</b> bersama teman saya yang bernama Ari Irawan berasal dari Bali.”		✓		DW

### Julandra Saputra (JS)

No	Kutipan	Di	Ke	Dari	Kode Data
1	“Saat ini, objek daring yang berbasis internet tengah tenar dan banyak <b>di gunakan</b> oleh masyarakat terutama seperti penjualan online”	✓			JS
2	“Kakak saya termasuk orang dermawan karena separuh gajinya telah dia sumbangkan <b>ke pantiasuhan</b> yang letaknya tak jauh dari rumah”		✓		JS
3	“Karena hal itu lah yang membuat kelurga menetes air mata <b>dari kedua matanya</b> ”			✓	JS

### Rizky Saftaria (RS)

No	Kutipan	Di	Ke	Dari	Kode Data
1	“Tahun ini, aku resmi bekerja <b>di sebuah</b> perusahaan periklanan”	✓			RS

2	“Dan teman saya yang bernama rendi kabarnya, kini sedang merantau <b>kePalangkaraya</b> ”		✓		RS
3	“Keseharian saya berangkat <b>keperusahaan dari rumah</b> berangkat jam 10.00”			✓	RS

#### Alya Destalni (AD)

No	Kutipan	Di	Ke	Dari	Kode Data
1	“Saat aku berangkat <b>kesekolah</b> , tiba-tiba aku bertemu dengan seorang kakek-kakek yang hendak menyeberang”		✓		AD
2	“Dalam perjalanan kami melihat seseorang yang <b>di hina</b> oleh supir ojek konvensional”	✓			AD
3	“Sepulangnya dari sekolah guru memberikan tugas dan disuruh mengerjakan tugas <b>dari halaman 11-halaman 13</b> ”			✓	AD

#### Alda Adelia (AA)

No	Kutipan	Di	Ke	Dari	Kode Data
1	Alat pemukul kasti itu terbuat <b>dari kayu albasiah.</b> “”			✓	AA
2	“Diakhir tahun ini akan ada turnamen bola kasti antar provinsi yang akan <b>di adakan</b> di Palembang <b>dari bulan</b> Oktober-Desember”	✓		✓	AA
3	“Untuk informasi lengkap soal kegiatan tersebut, peserta bisa menghubungi <b>kenarahubung</b> berikut ini”		✓		AA

#### Wenty Yuliza (WY)

No	Kutipan	Di	Ke	Dari	Kode Data
1	“Disana Polantas lebih sering berpatroli untuk memantau jalan <b>diibukota</b> ”	✓			WY

2	“Hampir setiap pagi <b>kesetiap</b> sisi jalan terdapat polantas yang sedang melaksanakan penjagaan dan pengaturan arus lalu lintas”		✓		WY
3	“Misal, jika ada pengendara yang melanggar diminta untuk berhenti atau menunjukkan kelengkapan surat kendaraan, hingga data diri <b>dari pengemudi</b> atau masing-masing penumpang”			✓	WY

### Mellysa Urbany (MU)

No	Kutipan	Di	Ke	Dari	Kode Data
1	“Secara umum, hanya penjaga gawang saja yang berhak menyentuh bola dengan tangan atau lengan <b>kedalam</b> daerah gawangnya”		✓		MU
2	“Sedangkan 10 (sepuluh) pemain lainnya <b>di izinkan</b> menggunakan seluruh tubuhnya”	✓			MU
3	“Perpanjangan waktu maupun adu penalti, bergantung pada format penyelenggaraan kejuaraan <b>Daripertandingan</b> ”			✓	MU

### Eksanda Aulia (EA)

No	Kutipan	Di	Ke	Dari	Kode Data
1	“Penebangan pohon tanpa penghutanan kembali yang cukup dapat merusak lingkungan tinggal (habitat), hilangnya <b>ke anekaragaman</b> hayati, dan kegersangan”		✓		EA
2	“Penebangan juga berdampak buruk terhadap penyitaan hayati (biosekuestrasi) karbon dioksida dari udara <b>disektor</b> kehutanan”	✓			EA
3	“Saya berharap adanya partisipasi <b>dari</b> pihak yang berwajib untuk menanggulangi masalah ini.”			✓	EA

### Deva Miskya (DM)

No	Kutipan	Di	Ke	Dari	Kode Data
1	“Kebanyakan gempa Bumi disebabkan <b>dari pelepasan</b> energi yang dihasilkan oleh tekanan”			✓	DM
2	“Dihasilkan oleh tekanan yang disebabkan oleh lempengan bumi yang bergerak <b>kesatu</b> arah atau bisa juga lebih”		✓		DM
3	“Saat gempa terjadi dan permukaan dasar laut naik turun <b>disepanjang</b> patahan maka saat itulah tsunami terbentuk”	✓			DM

### Mutia Atika (MA)

No	Kutipan	Di	Ke	Dari	Kode Data
1	“Gerhana matahari sebagian adalah matahari <b>dimana</b> hanya bulan yang menutupi”	✓			MA
2	“Hanya bulan yang menutupi sebagian <b>dari</b> cahaya matahari”			✓	MA
3	“.Bulan terletak sekitar 400 kali lebih dekat <b>kebumi</b> sehingga kedua benda langit ini tampak hampir sama besar di langit bumi”		✓		MA

### Rizky Aulia (RA)

No	Kutipan	Di	Ke	Dari	Kode Data
1	“Karena itulah rencanya kami sekeluarga akan berlibur <b>keMalaysia</b> dalam waktu dekat ini”		✓		RA
2	“Segala persiapan pun <b>di lakukan</b> ”	✓			RA
3	“Mulai <b>dari pembuatan</b> passport bagi anggota yang belum punya..”			✓	RA

### Muhammad Ridho (MR)

No	Kutipan	Di	Ke	Dari	Kode Data
1	“Setiap nafkah yang dikeluarkan oleh seorang laki-laki itu <b>di hisab</b> ”	✓			MR
2	“Kecuali nafkahnya <b>ke pada</b> saudara-saudaranya dalam memberi makan.”		✓		MR
3	“Karena, sesungguhnya, Allah SWT lebih pemurah <b>dari pada</b> menanyakan hal itu.”			✓	MR

### Antonius Purba (AP)

No	Kutipan	Di	Ke	Dari	Kode Data
1	“Pengelolaan hutan tidak menunjukkan adanya tanda-tanda perbaikan <b>di bandingkan</b> tahun sebelumnya”	✓			AP
2	“Keterpurukan sektor kehutanan bersumber <b>darisistem</b> pengelolaan yang <b>di dominasi</b> oleh pemerintah pusat dan mengesampingkan keberadaan masyarakat lokal”	✓		✓	AP
3	“ <b>ke cenderungannya</b> justru semakin memburuk”		✓		AP

### Laila Anjani ( LA)

No	Kutipan	Di	Ke	Dari	Kode Data
1	“Apa yang telah <b>di lakukan</b> warga Pasar Ciputat, Tangerang, bisa dijadikan contoh”	✓			LA
2	“Di samping itu, hasil kompos dijual <b>keinstansi</b> pemerintah dan swasta di lingkungan setempat”		✓		LA
3	“Produksi kompos <b>dari sampah</b> lingkungan bisa memberi kegiatan bagi warga dan pemasukan yang positif. Termasuk juga produksi pupuk cair bisa dirasakan untuk menyuburkan tanah warga.”			✓	LA

### Wiwin Dina ( WD)

No	Kutipan	Di	Ke	Dari	Kode Data
1	“Sejarah perlunya memperingati Hari Pahlawan bermula <b>dari perlawanan arek-arek Suroboyo</b> pada 10 November 1945.”			✓	WD
2	“Khususnya di Kota Medan yang dikenal dengan pertempuran <b>di Medan Area</b> , Jalan Bali”	✓			WD
3	“Sayangnya, tidak banyak <b>dari putra-putri</b> bangsa Indonesia yang bisa diteladani karena prestasinya”			✓	WD

### Violin Xing (VX)

No	Kutipan	Di	Ke	Dari	Kode Data
1	“Kesulitan penerapannya terutama terjadi <b>dinegara</b> berkembang, salah satunya Indonesia”	✓			VX
2	“Penerapan konsep pembangunan berkelanjutan pada saat ini ternyata <b>jauh dari harapan.</b> ”			✓	VX
3	“Kenyataan ini sangat jelas menggambarkan <b>ke hancuran</b> alam yang terjadi saat ini yang diikuti bencana bagi manusia.”		✓		VX

### Rendi Agustian (RA)

No	Kutipan	Di	Ke	Dari	Kode Data
1	“Lama-kelamaan tangisan terhadap nasib itu terlupakan dan <b>di anggap</b> sebagai embusan angin yang berlalu”	✓			RA
2	“Bekas tangisan karena efek <b>dari kerusakan</b> lingkungan yang dialaminya hanya tinggal menjadi suatu memori untuk dikisahkan”			✓	RA

3	“Jadi, sikap rekonsiliasi dari pihak manusia dapat memungkinkannya melakukan perubahan demi <b>ke nyamanan</b> di tengah-tengah lingkungan hidupnya.”		✓		RA
---	---	--	---	--	----

**Muhammad Rizkan (MR)**

No	Kutipan	Di	Ke	Dari	Kode Data
1	“Menurut sebuah penelitian, narkoba bahkan sudah mulai merambah <b>keanak-anak</b> sekolah dasar”		✓		MR
2	“Sungguh memprihatinkan sekali <b>dari generasi</b> muda kita saat ini.”			✓	MR
3	“ <b>Disamping</b> itu, sebagian besar anak sekolah dasar zaman sekarang sudah mempunyai handphone sehingga bisa dengan mudah mengakses dunia luar.”	✓			MR

**Ratna Dewi (RD)**

No	Kutipan	Di	Ke	Dari	Kode Data
1	“ <b>Dari tahun</b> ke tahun jumlah orang yang membuang sampah sembarangan di sungai terus meningkat”			✓	RD
2	“Bahkan mantan Menteri Kelautan dan Perikanan Indonesia, Susi Pudjiastuti, mengungkapkan bahwa Indonesia merupakan penyumbang sampah terbanyak kedua <b>didunia</b> ”	✓			RD
3	“Dengan perincian sampah plastik yang dibuang <b>kelaut</b> bisa mencapai sembilan ton beratnya per tahun”		✓		RD

**Ratna Dewi (RD)**

No	Kutipan	Di	Ke	Dari	Kode Data
----	---------	----	----	------	-----------

1	“ <b>Dari tahun</b> ke tahun jumlah orang yang membuang sampah sembarangan di sungai terus meningkaT”			✓	RD
2	“Bahkan mantan Menteri Kelautan dan Perikanan Indonesia, Susi Pudjiastuti, mengungkapkan bahwa Indonesia merupakan penyumbang sampah terbanyak kedua <b>didunia</b> ”	✓			RD
3	“Dengan perincian sampah plastik yang dibuang <b>kelaut</b> bisa mencapai sembilan ton beratnya per tahun”		✓		RD

**Zainal Arifin (ZA)**

No	Kutipan	Di	Ke	Dari	Kode Data
1	“Indonesia <b>di kenal</b> sebagai negara yang memiliki keragaman seni budaya tradisional”	✓			ZA
2	“Saat ini masyarakat sudah terimbas <b>dari efek</b> globalisasi”			✓	ZA
3	“Banyak cerita atau budaya tradisional yang <b>di miliki</b> bangsa Indonesia terlupakan”	✓			ZA

**Dani Ferdian (DF)**

No	Kutipan	Di	Ke	Dari	Kode Data
1	“Ada beberapa penyakit berbahaya yang dapat <b>di timbulkan</b> oleh kabut asap ini”	✓			DF
2	“.”Bahaya kabut asap selanjutnya adalah memperparah para penderita asma dan penyakit paru-paru kronis, seperti bronkitis, dan PPOK. Penyakit -penyakit tersebut akan bertambah buruk jika kabut asap terhirup <b>kedalam</b> paru		✓		DF

## Lampiran 2

**Tabel 3. Analisis Data Kesalahan Penulisan Kata Depan (di) pada Wacana Eksposisi Siswa Kelas X MIPA 1 Semester 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2021/2020**

No	Klasifikasi Kata Depan	Kutipan	Analisis	Kode Data
1	Kata Depan (di)	1.1.) “Intinya kemacetan sudah menjadi menu utama <b>dikota-kota</b> besar terutama seperti kota Jakarta”	Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.1) penggunaan kata depan di pada kata, dikota-kota tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata kota-kota di belakang kata di menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan di harus tidak digabungkan dengan kata kota-kota. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Intinya kemacetan sudah menjadi menu utama di kota-kota besar terutama seperti kota Jakarta”. Kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan (Chaer, 2006:122). Kemacetan di kota-kota besar terutama di Jakarta merupakan imbas dari aktifnya sejumlah sektor bisnis yang menggerakkan mobilitas masyarakat. Oleh karena itu Pemerintah DKI Jakarta diwajibkan mendorong khususnya Dinas Perhubungan, untuk menentukan apakah kebijakan ganjil genap	DW

			sudah harus diterapkan kembali atau tidak. Sebab dengan berlakunya ganjil genap, bisa mengugi penggunaan kendaraan pribadi, yang ujung-ujungnya bisa mengurangi kemacetan.	
2	Kata Depan (di)	2.2.) “Saat ini, objek daring yang berbasis internet tengah tenar dan banyak <b>di gunakan</b> oleh masyarakat terutama seperti penjualan online”	Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.2) penggunaan kata depan di pada kata, <b>di gunakan</b> tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya digabungkan. Kata gunakan di belakang kata di tidak menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan di harus digabungkan dengan kata gunakan. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Saat ini, objek daring yang berbasis internet tengah tenar dan banyak <b>digunakan</b> oleh masyarakat terutama seperti penjualan online”. Kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan (Chaer, 2006:122	JS
3	Kata Depan (di)	2.3.) “Tahun ini, aku resmi bekerja <b>di sebuah</b> perusahaan periklanan”	Kutipan yang bercetak pada data (1.3) penggunaan kata depan di pada kata, <b>di sebuah</b> , tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya digabungkan. Kata gunakan di belakang kata di tidak menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan	RS

			<p>di harus digabungkan dengan kata sebuah Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Tahun ini, aku resmi bekerja <b>disebuah</b> perusahaan periklanan”. Kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan (Chaer, 2006:122)</p>	
4	Kata Depan (di)	1.4.) “Dalam perjalanan kami melihat seseorang yang <b>di hina</b> oleh supir ojek konvesional”	<p>Kutipan yang bercetak pada data (1.4) penggunaan kata depan di pada kata, <b>di hina</b>, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya digabungkan. Kata gunakan di belakang kata di tidak menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan di harus digabungkan dengan kata hina Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Dalam perjalanan kami melihat seseorang yang <b>dihina</b> oleh supir ojek konvesional”. Kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan (Chaer, 2006:122)</p>	AD
5	Kata Depan (di)	1.5.) “Diakhir tahun ini akan ada turnamen bola kasti antar provinsi yang akan <b>di adakan</b> di Palembang <b>dari bulan</b>	<p>Kutipan yang bercetak pada data (1.5) penggunaan kata depan di pada kata, <b>di adakan</b>, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya digabungkan. Kata gunakan di belakang kata di tidak</p>	AA

		Oktober-Desember”	menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan di harus digabungkan dengan kata adakan. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Diakhir tahun ini akan ada turnamen bola kasti antar provinsi yang akan <b>diadakan</b> di Palembang dari bulan Oktober-Desember”. Kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan (Chaer, 2006:122)	
6	Kata Depan (di)	1.6.) “Disana Polantas lebih sering berpatroli untuk memantau jalan <b>diIbukota</b> ”	Kutipan yang bercetak pada data (1.6) penggunaan kata depan di pada kata, <b>diIbukota</b> , tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan di belakang kata di menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan di harus tidak digabungkan dengan kata Ibukota. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Disana Polantas lebih sering berpatroli untuk memantau jalan <b>di Ibukota</b> ”. Kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan (Chaer, 2006:122)	WY

7	Kata Depan (di)	2.7.) “Sedangkan 10 (sepuluh) pemain lainnya <b>di izinkan</b> menggunakan seluruh tubuhnya”	Kutipan yang bercetak pada data (1.7) penggunaan kata depan di pada kata, <b>di izinkan</b> , tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya digabungkan. Kata gunakan di belakang kata di tidak menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan di harus digabungkan dengan kata izinkan. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Sedangkan 10 (sepuluh) pemain lainnya <b>diizinkan</b> menggunakan seluruh tubuhnya”. Kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan (Chaer, 2006:122)	MU
8	Kata Depan (di)	2.8.) “Penebangan liar berdampak buruk terhadap penyitaan hayati (biosekustras i) karbon dioksida dari udara <b>disektor</b> kehutanannya”	. Kutipan yang bercetak pada data (1.8) penggunaan kata depan di pada kata, <b>disektor</b> , tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan di belakang kata di menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan di harus tidak digabungkan dengan kata sektor. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Penebangan liar juga berdampak buruk terhadap penyitaan hayati (biosekustras i) karbon dioksida dari udara <b>disektor</b> kehutanannya”. Kata-kata yang	EA

			digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan (Chaer, 2006:122).	
9	Kata Depan (di)	(1.9.) “Saat gempa terjadi dan permukaan dasar laut naik turun <b>di sepanjang</b> patahan maka saat itulah tsunami terbentuk”	Kutipan yang bercetak pada data (1.9) penggunaan kata depan di pada kata, <b>di sepanjang</b> , tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya digabungkan. Kata gunakan di belakang kata di tidak menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan di harus digabungkan dengan kata sepanjang. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Saat gempa terjadi dan permukaan dasar laut naik turun <b>disepanjang</b> patahan maka saat itulah tsunami terbentuk”. Kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan (Chaer, 2006:122).	DM

10	Kata Depan (di)	10.) “Gerhana matahari sebagian adalah matahari <b>dimana</b> hanya bulan yang menutupi”	Kutipan yang bercetak pada data (1.11) penggunaan kata depan di pada kata, <b>dimana</b> , tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya digabungkan. Kata gunakan di belakang kata di tidak menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan di harus digabungkan dengan kata mana. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Gerhana matahari sebagian adalah matahari <b>dimana</b> hanya bulan yang menutupi” Kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan (Chaer, 2006:122).	MA
11		11.) “Segala persiapan pun <b>di lakukan</b> ”	Kutipan yang bercetak pada data (1.11) penggunaan kata depan di pada kata, <b>di lakukan</b> , tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya digabungkan. Kata gunakan di belakang kata di tidak menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan di harus digabungkan dengan kata lakukan. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Segala persiapan pun <b>dilakukan</b> ” Kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata	RA

			depan (Chaer, 2006:122)	
<b>12</b>	Kata Depan (di)	12.) “Setiap nafkah yang dikeluarkan oleh seorang laki-laki itu <b>di hisab</b> ”	Kutipan yang bercetak pada data (1.12) penggunaan kata depan di pada kata, <b>di hisab</b> , tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya digabungkan. Kata gunakan di belakang kata di tidak menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan di harus digabungkan dengan kata hisab. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Nafkah yang dikeluarkan oleh seorang laki-laki itu <b>di hisab</b> ”Setiap “Kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan (Chaer, 2006:122)	MR
<b>13</b>	Kata Depan (di)	13.) “Pengelolaan hutan tidak menunjukkan adanya tanda-tanda perbaikan <b>di bandingkan</b> tahun sebelumnya”	Kutipan yang bercetak pada data (1.13) penggunaan kata depan di pada kata, <b>di bandingkan</b> , tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya digabungkan. Kata gunakan di	AP

			<p>belakang kata di tidak menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan di harus digabungkan dengan kata bandingkan. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Segala persiapan pun <b>dibandingkan</b>” Kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan (Chaer, 2006:122)</p>	
14	Kata Depan (di)	14.) “Keterpurukan sektor kehutanan bersumber dari sistem pengelolaan yang <b>di dominasi</b> oleh pemerintah pusat dan mengesampingkan keberadaan masyarakat lokal”	<p>Kutipan yang bercetak pada data (1.14) penggunaan kata depan di pada kata, <b>di dominasi</b>, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya digabungkan. Kata gunakan di belakang kata di tidak menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan di harus digabungkan dengan kata dominasi. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah 1. “Keterpurukan sektor kehutanan bersumber dari sistem pengelolaan yang <b>didominasi</b> oleh pemerintah pusat dan mengesampingkan keberadaan masyarakat lokal” Kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan (Chaer, 2006:122)</p>	AP

15	Kata Depan (di)	15.) “Apa yang telah <b>di lakukan</b> warga Pasar Ciputat, Tangerang, bisa dijadikan contoh””	. Kutipan yang bercetak pada data (1.15) penggunaan kata depan di pada kata, <b>di lakukan</b> , tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya digabungkan. Kata gunakan di belakang kata di tidak menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan di harus digabungkan dengan kata lakukan. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Apa yang telah <b>dilakukan</b> warga Pasar Ciputat, Tangerang, bisa dijadikan contoh”. Kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan (Chaer, 2006:122).	LA
16	Kata Depan (di)	16.) “Khususnya di Kota Medan yang dikenal dengan pertempuran <b>diMedan Area</b> , Jalan Bali”	Kutipan yang bercetak pada data (1.16) penggunaan kata depan di pada kata, <b>diMedan Area</b> , tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan di belakang kata di menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan di harus digabungkan dengan kata Medan Area. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Khususnya di Kota Medan yang dikenal dengan pertempuran	WD

			<p><b>diMedan Area</b>, Jalan Bali” Kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan (Chaer, 2006:122)</p>	
17	Kata Depan (di)	17.) “Kesulitan penerapannya terutama terjadi <b>dinegara</b> berkembang, salah satunya Indonesia”	<p>Kutipan yang bercetak pada data (1.17) penggunaan kata depan di pada kata, <b>dinegara</b>, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan di belakang kata di menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan di harus digabungkan dengan kata negara. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Kesulitan penerapannya terutama terjadi <b>di negara</b> berkembang, salah satunya Indonesia“. Kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan (Chaer, 2006:122)</p>	VX
18	Kata Depan (di)	18.) “Lama-kelamaan tangisan terhadap nasib itu terlupakan dan <b>di anggap</b> sebagai embusan angin yang berlalu”	<p>Kutipan yang bercetak pada data (1.18) penggunaan kata depan di pada kata, <b>di anggap</b>, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya digabungkan. Kata gunakan di belakang kata di tidak menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan</p>	RA

			<p>di harus digabungkan dengan kata anggap. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Lama-kelamaan tangisan terhadap nasib itu terlupakan dan <b>dianggap</b> sebagai embusan angin yang berlalu” Kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan (Chaer, 2006:122)</p>	
19	Kata Depan (di)	19.) <b>“Disamping</b> itu, sebagian besar anak sekolah dasar zaman sekarang sudah mempunyai handphone sehingga bisa dengan mudah mengakses dunia luar”	<p>. Kutipan yang bercetak pada data (1.19) penggunaan kata depan di pada kata, <b>disampingkan</b>, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan di belakang kata di menyatakan suatu asal. Sehingga penggunaan kata depan di harus digabungkan dengan kata sampingkan. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah <b>“Di samping</b> itu, sebagian besar anak sekolah dasar zaman sekarang sudah mempunyai handphone sehingga bisa dengan mudah mengakses dunia luar“. Kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan (Chaer, 2006:122)</p>	MR

20	Kata Depan (di)	20.) “Bahkan mantan Menteri Kelautan dan Perikanan indonesia, Susi Pudjiastuti, mengungkapkan bahwa Indonesia merupakan penyumbang sampah terbanyak kedua <b>didunia</b> ”	Kutipan yang bercetak pada data (1.20) penggunaan kata depan di pada kata, <b>didunia</b> , tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan di belakang kata di menyatakan suatu asal atau tujuan. Sehingga penggunaan kata depan di harus digabungkan dengan kata dunia. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Bahkan mantan Menteri Kelautan dan Perikanan indonesia, Susi Pudjiastuti, mengungkapkan bahwa Indonesia merupakan penyumbang sampah terbanyak kedua <b>di dunia</b> “. Kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan (Chaer, 2006:122)	RD
21	Kata Depan (di)	21.) ”Indonesia <b>di kenal</b> sebagai negara yang memiliki keragaman seni budaya tradisional”	. Kutipan yang bercetak pada data (1.21) penggunaan kata depan di pada kata, <b>di kenal</b> , tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya digabungkan. Kata gunakan di belakang kata di tidak menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan di harus digabungkan dengan kata kenal. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Indonesia <b>dikenal</b> sebagai negara	ZA

			yang memiliki keragaman seni budaya tradisional” Kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan (Chaer, 2006:122)	
22	Kata Depan (di)	22.) “Banyak cerita atau budaya tradisional yang <b>di miliki</b> bangsa Indonesia terlupakan”	. Kutipan yang bercetak pada data (1.22) penggunaan kata depan di pada kata, <b>di miliki</b> , tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya digabungkan. Kata gunakan di belakang kata di tidak menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan di harus digabungkan dengan kata miliki. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Banyak cerita atau budaya tradisional yang <b>dimiliki</b> bangsa Indonesia terlupakan” Kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan (Chaer, 2006:122)	ZA
23	Kata Depan (di)	23.) “Ada beberapa penyakit berbahaya yang dapat <b>di timbulkan</b> oleh kabut asap ini”	Kutipan yang bercetak pada data (1.22) penggunaan kata depan di pada kata, <b>di timbulkan</b> , tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya digabungkan. Kata gunakan di belakang kata di tidak menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan di harus digabungkan	DF

			dengan kata timbulkan. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Ada beberapa penyakit berbahaya yang dapat <b>ditimbulkan</b> oleh kabut asap ini”. Kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan (Chaer, 2006:122)	
--	--	--	---	--

**Tabel 4 Analisis Data Kesalahan Penulisan Kata Depan (ke) pada Wacana Eksposisi Siswa Kelas X MIPA 1 Semester 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Klasifikasi Kata Depan	Kutipan	Analisis	Kode Data
1	Kata Depan (ke)	(2.1.) “Karena rencananya, saya akan berlibur <b>keMalaysia</b> bersama teman saya yang bernama Ari Irawan berasal dari Bali.”	Kutipan yang bercetak pada data (2.1) penggunaan kata depan ke pada kata, <b>keMalaysia</b> , tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan ke belakang kata ke menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan ke harus digabungkan dengan kata Malaysia. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Karena rencananya, saya akan berlibur <b>ke Malaysia</b> bersama teman saya yang bernama Ari Irawan berasal dari Bali“. Kata depan yang digunakan untuk menyatakan arah tujuan adalah kata ke, kepada, akan dan terhadap (Chaer,	DW

			2015:96)	
2	Kata Depan (ke)	(2.2.) “Kakak saya termasuk orang dermawan karena separuh gajinya telah dia sumbangkan <b>ke pantiasuhan</b> yang letaknya tak jauh dari rumah”	Kutipan yang bercetak pada data (2.2) penggunaan kata depan ke pada kata, <b>kepanti asuhan</b> , tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan ke belakang kata ke menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan ke harus digabungkan dengan kata panti asuhan. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Kakak saya termasuk orang dermawan karena separuh gajinya telah dia sumbangkan <b>ke panti asuhan</b> yang letaknya tak jauh dari rumah“. Kata depan yang digunakan untuk menyatakan arah tujuan adalah kata ke, kepada, akan dan terhadap (Chaer, 2015:96)	JS
3	Kata Depan (ke)	(2.3.) “Dan teman saya yang bernama rendi kabarnya, kini sedang merantau <b>kePalangkaraya</b> ”	Kutipan yang bercetak pada data (2.3) penggunaan kata depan ke pada kata, <b>kePalangkaraya</b> , tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan ke belakang kata ke menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan	RS

			ke harus digabungkan dengan kata Palangkaraya. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Dan teman saya yang bernama rendi kabarnya, kini sedang merantau <b>ke Palangkaraya</b> “. Kata depan yang digunakan untuk menyatakan arah tujuan adalah kata ke, kepada, akan dan terhadap (Chaer, 2015:96)	
4	Kata Depan (ke)	(2.4.) “Saat aku berangkat <b>kesekolah</b> , tiba-tiba aku bertemu dengan seorang kakek-kakek yang hendak menyeberang”	Kutipan yang bercetak pada data (2.4) penggunaan kata depan ke pada kata, <b>kesekolah</b> , tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan ke belakang kata ke menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan ke harus digabungkan dengan kata sekolah. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Saat aku berangkat <b>ke sekolah</b> , tiba-tiba aku bertemu dengan seorang kakek-kakek yang hendak menyeberang“. Kata depan yang digunakan untuk menyatakan arah tujuan adalah kata ke, kepada, akan dan terhadap (Chaer, 2015:96)	AD
5	Kata Depan (ke)	(2.5.) “Untuk informasi lengkap soal kegiatan tersebut, peserta bisa	Kutipan yang bercetak pada data (2.5) penggunaan kata depan ke pada kata, <b>kenarahubung</b> , tidak tepat karena dalam	AA

		<p>menghubungkan <b>kenarahubung</b> berikut ini”</p>	<p>penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan ke belakang kata ke menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan ke harus digabungkan dengan kata narahubung. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Untuk informasi lengkap soal kegiatan tersebut, peserta bisa menghubungkan <b>ke narahubung</b> berikut ini“. Kata depan yang digunakan untuk menyatakan arah tujuan adalah kata ke, kepada, akan dan terhadap (Chaer, 2015:96)</p>	
6	Kata Depan (ke)	<p>(2.6.) “Hampir setiap pagi <b>kesetiap</b> sisi jalan terdapat polantas yang sedang melaksanakan penjagaan dan pengaturan arus lalu lintas”</p>	<p>Kutipan yang bercetak pada data (2.6) penggunaan kata depan ke pada kata, <b>kesetiap</b>, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan ke belakang kata ke menyatakan suatu tujuan. Sehingga penggunaan kata depan ke harus digabungkan dengan kata setiap. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Hampir setiap pagi <b>ke setiap</b> sisi jalan terdapat polantas yang sedang melaksanakan penjagaan dan pengaturan arus lalu lintas”. Kata depan yang digunakan untuk menyatakan arah tujuan adalah kata ke, kepada, akan dan terhadap (Chaer, 2015:96)</p>	WY

7	Kata Depan (ke)	(2.7.) “Secara umum, hanya penjaga gawang saja yang berhak menyentuh bola dengan tangan atau lengan <b>kedalam</b> daerah gawangnya”	Kutipan yang bercetak pada data (2.7) penggunaan kata depan ke pada kata, <b>kedalam</b> , tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan ke belakang kata ke menyatakan suatu tujuan. Sehingga penggunaan kata depan ke harus digabungkan dengan kata dalam. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Secara umum, hanya penjaga gawang saja yang berhak menyentuh bola dengan tangan atau lengan <b>kedalam</b> daerah gawangnya”. Kata depan yang digunakan untuk menyatakan arah tujuan adalah kata ke, kepada, akan dan terhadap (Chaer, 2015:96)	MU
8	Kata Depan (ke)	(2.8.) “Penebangan pohon tanpa penghutan kembali yang cukup dapat merusak lingkungan tinggal (habitat), hilangnya <b>ke anekaragaman</b> hayati, dan kegersangan”	. Kutipan yang bercetak pada data (2.8) penggunaan kata depan ke pada kata, <b>keanekaragaman</b> , tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya digabungkan. Kata gunakan ke belakang kata ke menyatakan suatu tujuan. Sehingga penggunaan kata depan ke harus digabungkan dengan kata anekaragaman. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Penebangan pohon tanpa penghutan kembali yang cukup dapat merusak	EA

			lingkungan tinggal (habitat), hilangnya <b>ke</b> <b>anekaragaman</b> hayati, dan kegersangan”. Kata depan yang digunakan untuk menyatakan arah tujuan adalah kata ke, kepada, akan dan terhadap (Chaer, 2015:96)	
9	Kata Depan (ke)	(2.9.) “Dihasilkan oleh tekanan yang disebabkan oleh lempengan bumi yang bergerak <b>kesatu</b> arah atau bisa juga lebih”	Kutipan yang bercetak pada data (2.9) penggunaan kata depan ke pada kata, <b>kesatu</b> , tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan ke belakang kata ke menyatakan suatu tujuan. Sehingga penggunaan kata depan ke harus digabungkan dengan kata satu. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Dihasilkan oleh tekanan yang disebabkan oleh lempengan bumi yang bergerak <b>ke satu</b> arah atau bisa juga lebih”. Kata depan yang digunakan untuk menyatakan arah tujuan adalah kata ke, kepada, akan dan terhadap (Chaer, 2015:96)	DM

10	Kata Depan (ke)	(2.10.) Bulan terletak sekitar 400 kali lebih dekat <b>kebumi</b> sehingga kedua benda langit ini tampak hampir sama besar di langit bumi”	Kutipan yang bercetak pada data (2.10) penggunaan kata depan ke pada kata, <b>kebumi</b> , tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan ke belakang kata ke menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan ke harus digabungkan dengan kata bumi. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Bulan terletak sekitar 400 kali lebih dekat <b>ke bumi</b> sehingga kedua benda langit ini tampak hampir sama besar di langit bumi”. Kata depan yang digunakan untuk menyatakan arah tujuan adalah kata ke, kepada, akan dan terhadap (Chaer, 2015:96)	MA
11	Kata Depan (ke)	(2.11.) Karena itulah rencanya kami sekeluarga akan berlibur <b>keMalaysia</b> dalam waktu dekat ini”	Kutipan yang bercetak pada data (2.11) penggunaan kata depan ke pada kata, <b>keluar negeri</b> , tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan ke belakang kata ke menyatakan suatu tujuan. Sehingga penggunaan kata depan ke harus digabungkan dengan kata luar negeri. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Karena itulah rencanya kami semua mahasiswa akan berlibur <b>ke luar negeri</b> dalam waktu dekat ini”. Kata depan yang	RA

			digunakan untuk menyatakan arah tujuan adalah kata ke, kepada, akan dan terhadap (Chaer, 2015:96)	
12	Kata Depan (ke)	(2.12.) Kecuali nafkahnya <b>ke pada</b> saudara-saudaranya dalam memberi makan.”	Kutipan yang bercetak pada data (2.12) penggunaan kata depan ke pada kata, <b>ke pada</b> , tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya digabungkan. Kata gunakan ke belakang kata ke menyatakan suatu tujuan. Sehingga penggunaan kata depan ke harus digabungkan dengan kata pada. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Kecuali nafkahnya <b>kepada</b> saudara-saudaranya dalam memberi makan”. Kata depan yang digunakan untuk menyatakan arah tujuan adalah kata ke, kepada, akan dan terhadap (Chaer, 2015:96)	MR
13	Kata Depan (ke)	(2.13.) <b>ke cenderungnya</b> justru semakin memburuk”	Kutipan yang bercetak pada data (2.13) penggunaan kata depan ke pada kata, <b>ke cenderungnya</b> , tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya digabungkan. Kata gunakan ke belakang kata ke menyatakan suatu tujuan.	AP

			<p>Sehingga penggunaan kata depan ke harus digabungkan dengan kata cenderunganya. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “.Penyakitnya <b>kecenderungannya</b> justru semakin memburuk”. Kata depan yang digunakan untuk menyatakan arah tujuan adalah kata ke, kepada, akan dan terhadap (Chaer, 2015:96)</p>	
14	Kata Depan (ke)	(2.14.) Di samping itu, hasil kompos dijual <b>keinstansi</b> pemerintah dan swasta di lingkungan setempat	<p>Kutipan yang bercetak pada data (2.14) penggunaan kata depan ke pada kata, <b>keinstansi</b>, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan ke belakang kata ke menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan ke harus digabungkan dengan kata instansi. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Di samping itu, hasil kompos dijual <b>ke instansi</b> pemerintah dan swasta di lingkungan setempat”. Kata depan yang digunakan untuk menyatakan arah tujuan adalah kata ke, kepada, akan dan terhadap (Chaer, 2015:96)</p>	LA
15	Kata Depan (ke)	(2.15.) Kenyataan ini sangat jelas menggambarkan <b>ke hancuran</b> alam yang terjadi saat ini yang diikuti bencana bagi	<p>. Kutipan yang bercetak pada data (2.15) penggunaan kata depan ke pada kata, <b>ke hancuran</b>, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya digabungkan. Kata gunakan ke</p>	VX

		manusia.”	<p>belakang kata ke menyatakan suatu tujuan. Sehingga penggunaan kata depan ke harus digabungkan dengan kata hancuran. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Kenyataan ini sangat jelas menggambarkan <b>kehancuran</b> alam yang terjadi saat ini yang diikuti bencana bagi manusia”. Kata depan yang digunakan untuk menyatakan arah tujuan adalah kata ke, kepada, akan dan terhadap (Chaer, 2015:96)</p>	
16	Kata Depan (ke)	(2.16.) Jadi, sikap rekonsiliasi dari pihak manusia dapat memungkinkannya melakukan perubahan demi <b>ke nyamanan</b> di tengah-tengah lingkungan hidupnya.”	<p>Kutipan yang bercetak pada data (2.16) penggunaan kata depan ke pada kata, <b>ke nyamanan</b>, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya digabungkan. Kata gunakan ke belakang kata ke menyatakan suatu tujuan. Sehingga penggunaan kata depan ke harus digabungkan dengan kata nyamanan. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Jadi, sikap rekonsiliasi dari pihak manusia dapat memungkinkannya melakukan perubahan demi <b>kenyamanan</b> di tengah-tengah lingkungan hidupnya”. Kata depan yang digunakan untuk menyatakan arah tujuan adalah kata ke, kepada, akan dan terhadap (Chaer, 2015:96)</p>	RA

17	Kata Depan (ke)	(2.17.) Menurut sebuah penelitian, narkoba bahkan sudah mulai merambah <b>keanak-anak</b> sekolah dasar	Kutipan yang ber cetak pada data (2.14) penggunaan kata depan ke pada kata, <b>keanak-anak</b> , tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan ke belakang kata ke menyatakan suatu tujuan. Sehingga penggunaan kata depan ke harus digabungkan dengan kata anak-anak. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Menurut sebuah penelitian, narkoba bahkan sudah mulai merambah <b>ke anak-anak</b> sekolah dasar”. Kata depan yang digunakan untuk menyatakan arah tujuan adalah kata ke, kepada, akan dan terhadap (Chaer, 2015:96)	MR
18	Kata Depan (ke)	(2.18.) Dengan perincian sampah plastik yang dibuang <b>kelaut</b> bisa mencapai sembilan ton beratnya per tahun”	Kutipan yang ber cetak pada data (2.18) penggunaan kata depan ke pada kata, <b>kelaut</b> , tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan ke belakang kata ke menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan ke harus digabungkan dengan kata laut. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Dengan perincian sampah plastik yang dibuang <b>ke laut</b> bisa mencapai sembilan ton beratnya per tahun”. Kata depan yang	RD

			digunakan untuk menyatakan arah tujuan adalah kata ke, kepada, akan dan terhadap (Chaer, 2015:96)	
19	Kata Depan (ke)	(2.19.) Bahaya kabut asap selanjutnya adalah memperparah para penderita asma dan penyakit paru-paru kronis, seperti bronkitis, dan PPOK. Penyakit - penyakit tersebut akan bertambah buruk jika kabut asap terhirup <b>kedalam</b> paru”	. Kutipan yang bercetak pada data (2.19) penggunaan kata depan ke pada kata, <b>kedalam</b> , tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan ke belakang kata ke menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan ke harus digabungkan dengan kata dalam. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Bahaya kabut asap selanjutnya adalah memperparah para penderita asma dan penyakit paru-paru kronis, seperti bronkitis, dan PPOK. Penyakit - penyakit tersebut akan bertambah buruk jika kabut asap terhirup <b>ke dalam</b> paru”. Kata depan yang digunakan untuk menyatakan arah tujuan adalah kata ke, kepada, akan dan terhadap (Chaer, 2015:96)	DF

**Tabel 5 Analisis Data Kesalahan Penulisan Kata Depan (dari) pada Wacana Eksposisi Siswa Kelas X MIPA 1 Semester 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Klasifikasi Kata Depan	Kutipan	Analisis	Kode Data
1	Kata Depan (dari)	3.23. “Jika seseorang ingin berpergian	. Kutipan yang bercetak pada data (3.1) penggunaan kata depan dari pada kata, <b>daripada</b> ,	DW

		<p>jauh seperti mudik lebih berpergian melalui jalur udara <b>daripada</b> harus melalui jalur darat.”</p>	<p>tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan dari belakang kata dari menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan dari harus digabungkan dengan kata pada. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Jika seseorang ingin berpergian jauh seperti mudik lebih berpergian melalui jalur udara <b>dari pada</b> harus melalui jalur darat”. Kata depan yang memiliki fungsi asal adalah dari”. Kata depan asal berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa (Waridah, 2008: 283)</p>	
2	Kata Depan (dari)	<p>3.24. “Karena hal itu lah yang membuat keluarga menetes air mata <b>dari kedua matanya</b>”</p>	<p>Kutipan yang bercetak pada data (3.2) penggunaan kata depan dari pada kata, <b>darikedua matanya</b>, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan dari belakang kata dari menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan dari harus digabungkan dengan kata kedua matanya. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Karena hal itu lah yang membuat keluarga menetes air mata <b>darikedua matanya</b>”. Kata depan yang</p>	JS

			memiliki fungsi asal adalah dari”. Kata depan asal berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa (Waridah, 2008: 283)	
3	Kata Depan (dari)	3.25. “Keseharian saya berangkat <b>keperusahaan dari rumah</b> berangkat jam 10.00”	Kutipan yang bercetak pada data (3.3) penggunaan kata depan dari pada kata, <b>darirumah</b> , tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan dari belakang kata dari menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan dari harus digabungkan dengan kata rumah. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Keseharian saya berangkat perusahaan <b>dari rumah</b> berangkat jam 10.00”. Kata depan yang memiliki fungsi asal adalah dari. Kata depan asal berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa (Waridah, 2008: 283)	RS
4	Kata Depan (dari)	3.26. “Sepulangnya dari sekolah guru memberikan tugas dan disuruh mngerjakan tugas <b>dari halaman 11-13</b> ”	Kutipan yang bercetak pada data (3.4) penggunaan kata depan dari pada kata, <b>dari halaman 11-13</b> , tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya karena kata depan dari seharusnya berhubungan dengan waktu, kejadian, keadaan ataupun peristiwa Sehingga penggunaan kata depan	AD

			<p>dari harus berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa dengan kata halaman 11-13. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Sepulangnya dari sekolah guru memberikan tugas dan disuruh mngerjakan tugas <b>dari halaman 11-13 dan dikumpulkan besok pagi</b>”. Kata depan yang memiliki fungsi asal adalah dari. Kata depan asal berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa (Waridah, 2008: 283)</p>	
5	Kata Depan (dari)	3.27. “Alat pemukul kasti itu terbuat <b>dari kayu albasiah</b> ”.	<p>Kutipan yang bercetak pada data (3.5) penggunaan kata depan dari pada kata, <b>darikayu albasiah</b>, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan dari belakang kata dari menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan dari harus digabungkan dengan kata kayu albasiah. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Alat pemukul kasti itu terbuat <b>dari kayu albasiah</b>”. Kata depan yang memiliki fungsi asal adalah dari”. Kata depan asal berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa (Waridah, 2008: 283)</p>	AA

6	Kata Depan (dari)	3.28. “Diakhir tahun ini akan ada turnamen bola kasti antar provinsi yang akan <b>di adakan</b> di Palembang <b>dari bulan</b> Oktober-Desember”	Kutipan yang bercetak pada data (3.6) penggunaan kata depan dari pada kata, <b>daribulan</b> , tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan dari belakang kata dari menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan dari harus digabungkan dengan kata bulan. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Diakhir tahun ini akan ada turnamen bola kasti antar provinsi yang akan di adakan di Palembang <b>daribulan</b> Oktober-Desember”. Kata depan yang memiliki fungsi asal adalah dari”. Kata depan asal berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa (Waridah, 2008: 283)	AA
7	Kata Depan (dari)	3.29. “Misal, jika adapengendar a yang melanggar diminta untuk berhenti atau menunjukan kelengkapan surat kendaraan, hingga data diri <b>dari pengemudi</b> atau masing-masing penumpang”	Kutipan yang bercetak pada data (3.7) penggunaan kata depan dari pada kata, <b>dari pengemudi</b> , tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya karena kata depan dari seharusnya berhubungan dengan waktu, kejadian, keadaan ataupun peristiwa Sehingga penggunaan kata depan dari harus berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa dengan kata	WY

			<p>pengemudi. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Kemaren saya melihat ada pengemudi yang melanggar diminta untuk berhenti atau menunjukkan kelengkapan surat kendaraan, hingga data diri <b>dari pengemudi</b> hingga masing-masing penumpang”. Kata depan yang memiliki fungsi asal adalah dari. Kata depan asal berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa (Waridah, 2008: 283)</p>	
8	Kata Depan (dari)	3.30. “Perpanjangan waktu maupun adu penalti, bergantung pada format penyelenggaraan kejuaraan <b>Daripertandingan</b> ”	<p>. Kutipan yang bercetak pada data (3.8) penggunaan kata depan dari pada kata, <b>daripertandingan</b>, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan dari belakang kata dari menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan dari harus digabungkan dengan kata pertandingan Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Perpanjangan waktu maupun adu penalti, bergantung pada format penyelenggaraan kejuaraan <b>Daripertandingan</b>”. Kata depan yang memiliki fungsi asal adalah dari”. Kata depan asal berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa (Waridah,</p>	MU

			2008: 283)	
9	Kata Depan (dari)	3.31. “Saya berharap adanya partisipasi <b>dari</b> pihak yang berwajib untuk menanggulangi masalah ini.”	Kutipan yang bercetak pada data (3.9) penggunaan kata depan dari pada kata, <b>daripihak</b> , tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan dari belakang kata dari menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan dari harus digabungkan dengan kata pihak Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Saya berharap adanya partisipasi <b>dari pihak</b> yang berwajib untuk menanggulangi masalah ini”. Kata depan yang memiliki fungsi asal adalah dari”. Kata depan asal berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa (Waridah, 2008: 283)	EA
10	Kata Depan (dari)	3.32. “Kebanyakan gempa Bumi disebabkan <b>dari pelepasan</b> energi yang dihasilkan oleh tekanan”	Kutipan yang bercetak pada data (3.10) penggunaan kata depan dari pada kata, <b>dari pelepasan</b> , tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya karena kata depan dari seharusnya berhubungan dengan waktu, kejadian, keadaan ataupun peristiwa Sehingga penggunaan kata depan dari harus berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa dengan kata	DM

			<p>pelepasan. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Kebanyakan gempa Bumi disebabkan <b>dari pelepasan</b> energi yang dihasilkan oleh tekanan dari siang hingga malam”. Kata depan yang memiliki fungsi asal adalah dari. Kata depan asal berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa (Waridah, 2008: 283)</p>	
11	Kata Depan (dari)	3.33. Hanya bulan yang menutupi sebagian <b>dari cahaya matahari</b> ”	<p>Kutipan yang bercetak pada data (3.11) penggunaan kata depan dari pada kata, <b>dari cahaya matahari</b>, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya karena kata depan dari seharusnya berhubungan dengan waktu, kejadian, keadaan ataupun peristiwa Sehingga penggunaan kata depan dari harus berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa dengan kata dari cahaya matahari. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah Hanya bulan yang menutupi sebagian dari cahaya matahari waktu siang hari”. Kata depan yang memiliki fungsi asal adalah dari. Kata depan asal berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa (Waridah, 2008: 283)</p>	MA

12	Kata Depan (dari)	3.34. “Mulai <b>dari pembuatan</b> passport bagi anggota yang belum punya”	Kutipan yang bercetak pada data (3.12) penggunaan kata depan dari pada kata, <b>dari pembuatan</b> , tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya karena kata depan dari seharusnya berhubungan dengan waktu, kejadian, keadaan ataupun peristiwa. Sehingga penggunaan kata depan dari harus berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa dengan kata pembuatan. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Besok saya akan untuk mulai <b>dari pembuatan</b> passport bagi anggota yang belum punya”. Kata depan yang memiliki fungsi asal adalah dari. Kata depan asal berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa (Waridah, 2008: 283)	RA
13	Kata Depan (dari)	3.35. Karena, sesungguhnya, Allah SWT lebih pemurah <b>dari pada</b> menanyakan hal itu”	Kutipan yang bercetak pada data (3.13) penggunaan kata depan dari pada kata, <b>daripada</b> , tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan dari belakang kata dari menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan dari harus digabungkan dengan kata pada. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut	MR

			adalah “Karena, sesungguhnya, Allah SWT lebih pemurah <b>daripada</b> menanyakan hal itu”. Kata depan yang memiliki fungsi asal adalah dari”. Kata depan asal berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa (Waridah, 2008: 283	
14	Kata Depan (dari)	3.36. “Keterpurukan sektor kehutanan bersumber <b>darisistem</b> pengelolaan yang <b>di dominasi</b> oleh pemerintah pusat dan mengesampingkan keberadaan masyarakat lokal”	Kutipan yang bercetak pada data (3.14) penggunaan kata depan dari pada kata, <b>daripada</b> , tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya seharusnya tidak digabungkan. Kata gunakan dari belakang kata dari menyatakan suatu tempat. Sehingga penggunaan kata depan dari harus digabungkan dengan kata pada. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Karena, sesungguhnya, Allah SWT lebih pemurah <b>daripada</b> menanyakan hal itu”. Kata depan yang memiliki fungsi asal adalah dari”. Kata depan asal berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa (Waridah, 2008: 283}	AP
15	Kata Depan (dari)	3.37. Produksi kompos <b>dari sampah</b> lingkungan bisa memberi kegiatan bagi warga dan pemasukan yang positif. Termasuk	. Kutipan yang bercetak pada data (3.15) penggunaan kata depan dari pada kata, <b>dari pembuatan</b> , tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya karena kata depan dari	LA

		<p>juga produksi pupuk cair bisa dirasakan untuk menyuburkan tanah warga</p>	<p>seharusnya berhubungan dengan waktu, kejadian, keadaan ataupun peristiwa Sehingga penggunaan kata depan dari harus berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa dengan kata pembuatan. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Besok saya akan untuk mulai <b>dari pembuatan</b> passport bagi anggota yang belum punya”. Kata depan yang memiliki fungsi asal adalah dari. Kata depan asal berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa (Waridah, 2008: 283)</p>	
16	Kata Depan (dari)	<p>3.38. “Sejarah perlunya memperingati Hari Pahlawan bermula <b>dari perlawanan arek-arek Suroboyo</b> pada 10 November 1945.”</p>	<p>Kutipan yang bercetak pada data (3.16) penggunaan kata depan dari pada kata, <b>dari perlawanan</b>, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya karena kata depan dari seharusnya berhubungan dengan waktu, kejadian, keadaan ataupun peristiwa Sehingga penggunaan kata depan dari harus berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa dengan kata perlawanan. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Sejarah perlunya memperingati Hari Pahlawan bermula <b>dari perlawanan</b> arek-arek</p>	WD

			Suroboyo pada 10 November 1945”. Kata depan yang memiliki fungsi asal adalah dari. Kata depan asal berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa (Waridah, 2008: 283)	
17	Kata Depan (dari)	3.39. “Sayangnya, tidak banyak <b>dari putra-putri</b> bangsa Indonesia yang bisa diteladani karena prestasinya”	Kutipan yang bercetak pada data (3.17) penggunaan kata depan dari pada kata, <b>dari putra-putri</b> , tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya karena kata depan dari seharusnya berhubungan dengan waktu, kejadian, keadaan ataupun peristiwa Sehingga penggunaan kata depan dari harus berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa dengan kata putra-putri. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Sayangnya, tidak banyak <b>dari putra-putri</b> bangsa Indonesia yang bisa diteladani karena prestasinya”. Kata depan yang memiliki fungsi asal adalah dari. Kata depan asal berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa (Waridah, 2008: 283)	WD
18	Kata Depan (dari)	3.40. “Penerapan konsep pembangunan berkelanjutan pada saat ini ternyata jauh	Kutipan yang bercetak pada data (3.18) penggunaan kata depan dari pada kata, <b>dari harapan</b> , tidak tepat karena dalam	VX

		<b>dari harapan</b>	<p>penggunaan bakunya tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya karena kata depan dari seharusnya berhubungan dengan waktu, kejadian, keadaan ataupun peristiwa. Sehingga penggunaan kata depan dari harus berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa dengan kata harapan. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Penerapan konsep pembangunan berkelanjutan pada saat ini ternyata jauh <b>dari harapan</b>”. Kata depan yang memiliki fungsi asal adalah dari. Kata depan asal berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa (Waridah, 2008: 283)</p>	
<b>19</b>	Kata Depan (dari)	3.41. Bekas tangisan karena efek <b>dari kerusakan</b> lingkungan yang dialaminya hanya tinggal menjadi suatu memori untuk dikisahkan”	. Kutipan yang bercetak pada data (3.19) penggunaan kata depan dari pada kata, <b>dari kerusakan</b> tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya karena kata depan dari seharusnya berhubungan dengan waktu, kejadian, keadaan ataupun peristiwa. Sehingga penggunaan kata depan dari harus berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa dengan kata kerusakan. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah	RA

			<p>“Bekas tangisan karena efek <b>dari kerusakan</b> lingkungan yang dialaminya hanya tinggal menjadi suatu memori untuk dikisahkan”. Kata depan yang memiliki fungsi asal adalah dari. Kata depan asal berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa (Waridah, 2008: 283)</p>	
20	Kata Depan (dari)	3.42. Sungguh memprihatinkan sekali <b>dari generasi</b> muda kita saat ini.”	<p>Kutipan yang bercetak pada data (3.20) penggunaan kata depan dari pada kata, <b>dari generasi</b>, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya karena kata depan dari seharusnya berhubungan dengan waktu, kejadian, keadaan ataupun peristiwa Sehingga penggunaan kata depan dari harus berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa dengan kata generasi. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Sungguh memprihatinkan sekali <b>dari generasi</b> muda kita saat ini”. Kata depan yang memiliki fungsi asal adalah dari. Kata depan asal berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa (Waridah, 2008: 283)</p>	MR
21	Kata Depan (dari)	3.43. <b>Dari tahun</b> ke tahun jumlah orang yang	<p>Kutipan yang bercetak pada data (3.21) penggunaan kata depan</p>	RD

		<p>membuang sampah sembarangan di sungai terus meningkat”</p>	<p>dari pada kata, <b>dari tahun</b>, tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya karena kata depan dari seharusnya berhubungan dengan waktu, kejadian, keadaan ataupun peristiwa Sehingga penggunaan kata depan dari harus berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa dengan kata tahun. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “<b>Dari tahun</b> ke tahun jumlah orang yang membuang sampah sembarangan di sungai terus meningkat”. Kata depan yang memiliki fungsi asal adalah dari. Kata depan asal berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa (Waridah, 2008: 283).</p>	
22	Kata Depan (dari)	3.44. “Saat ini masyarakat sudah terimbas <b>dari efek</b> globalisasi	. Kutipan yang bercetak pada data (3.22) penggunaan kata depan dari pada kata, <b>dari efek</b> , tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya tidak tepat karena dalam penggunaan bakunya karena kata depan dari seharusnya berhubungan dengan waktu, kejadian, keadaan ataupun peristiwa Sehingga penggunaan kata depan dari harus berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa dengan kata	ZA

			<p>efek. Jadi penulisan yang benar dalam kalimat tersebut adalah “Saat ini masyarakat sudah terimbas <b>dari efek</b> globalisasi”. Kata depan yang memiliki fungsi asal adalah dari. Kata depan asal berhubungan dengan waktu, kejadian, bahan, keadaan ataupun peristiwa (Waridah, 2008: 283)</p>	
--	--	--	---	--

## **Lampiran 6**

### **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

Fajar Ahmad dilahirkan di Sungai Dualap, pada tanggal 05 Juni 1999. Merupakan anak ke -2 (dua) dari 3 bersaudara dari pasangan suami istri Rusdani (ayah) dan Ermini (ibu). Penulis memulai pendidikan formal dari SD Negeri 93/V Betara kiri, Kecamatan Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri Satu Atap 3 Kecamatan Betara, Kabupaten Tanjung jabung barat, lulus pada tahun 2014 Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Kuala Tungkal pada jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) , Dan pada akhirnya penulis terus melanjutkan Pendidikan lagi di Universitas Batanghari dan diterima di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan jurusan Bahasa Indonesia dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selama menjalani pendidikan di Universitas Batanghari, penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Penulis menyelesaikan Pendidikan di Universitas Batanghari untuk mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan selama 4,5 tahun. Penulis menyelesaikan pendidikan di Universitas Batanghari dengan menyelesaikan Skripsi yang berjudul Analisis Penulisan kata depan dalam tugas wacana eskposisi siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2019/2020



YAYASAN PENDIDIKAN JAMBI  
**Universitas Batanghari**  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jl. Slamet Riyadi Telp. 0741 - 667089

SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI

NOMOR : 46 TAHUN 2021

TENTANG

PENETAPAN TIM PEMBAHAS SEMINAR PROPOSAL  
MAHASISWA PROGRAM STRATA SATU (S-1) SEMESTER GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2020/2021  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

- Membaca : Usulan nama tim pembahas seminar proposal dari Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari
- Menimbang : a. Bahwa untuk melaksanakan seminar proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari perlu dibentuk tim yang bertugas mempersiapkan penyelenggaraan seminar tersebut.
- b. Bahwa untuk melengkapi persyaratan yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian di lapangan, maka perlu diselenggarakan seminar proposal sebanyak 3 (Tiga) mahasiswa seperti tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini.
- c. Bahwa mahasiswa tersebut dalam Surat Keputusan ini telah memenuhi persyaratan untuk menempuh seminar proposal.
- d. Bahwa tenaga pembahas seminar proposal yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dianggap cakap untuk diangkat sebagai pembahas seminar proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.
- e. Bahwa untuk melaksanakan seminar proposal tersebut perlu ditetapkan suatu tim penguji dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Perguruan Tinggi  
3. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0253/O/1987 tentang Status Terdaftar Universitas Batanghari Jambi  
4. Keputusan Ketua Yayasan Pendidikan Jambi Nomor 105/KP-YPJ/XI/1985 tentang Pendirian Universitas Batanghari Jambi  
5. Keputusan Rektor Universitas batanghari Jambi Nomor 44 Tahun 1990 tentang Karya Ilmiah, Pembimbing dan Pembahas seminar proposal Karya Ilmiah Mahasiswa Universitas Batanghari Jambi

6. Keputusan Rektor Nomor 41 Tahun 2014 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan di Lingkungan Universitas Batanghari

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan  
Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari tentang Penetapan tim pembahas seminar proposal Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.
- Kedua : Mengangkat nama-nama yang tertera pada lajur *empat* lampiran Surat Keputusan ini sebagai Tim Pembahas seminar proposal Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.
- Ketiga : Tim ini bertanggung jawab kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.
- Keempat : Seminar proposal yang dimaksud dalam Surat Keputusan ini akan dilaksanakan pada **Tanggal 9 Maret 2021**
- Kelima : Semua biaya yang timbul dari Surat Keputusan ini akan dibebankan kepada anggaran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jambi  
Pada Tanggal : 8 Maret 2021



Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd  
NIDN 1021036502

**Tembusan:**

1. Yang bersangkutan
2. Arsip
3. Wakil Rektor 1

LAMPIRAN I : S K DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
NOMOR : 46 TAHUN 2021  
TENTANG : PENETAPAN TIM PEMBAHAS SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA PROGRAM  
STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA SEMESTER GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2020/2021 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BATANGHARI

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

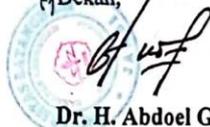
Tempat Ujian : Zoom Meeting

No	Hari, Tanggal / Pukul	Nama/No. Mahasiswa	Pembahas
1	Selasa, 9 Maret 2021 13.00 - 14.00 WIB	Nama : Fatona NPM : 1400888201072 Kode Zoom : Meeting ID : 958 5579 3926 Passcode : FKIP	Ketua Penguji : Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd Sekretaris : Sujoko, M.Pd Pembahas : Dra. Erlina Zahar, M.Pd
2	14.00 - 15.00 WIB	Nama : Fajar Ahmad NPM : 1700888201038 Kode Zoom : Meeting ID : 958 5579 3926 Passcode : FKIP	Ketua Penguji : Dra. Erlina Zahar, M.Pd Sekretaris : Spriyati, M.Pd Pembahas : Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd
3	15.00 - 16.00 WIB	Nama : Regi Ananda Winardo NPM : 1600888201011 Kode Zoom : Meeting ID : 958 5579 3926 Passcode : FKIP	Ketua Penguji : Dra. Erlina Zahar, M.Pd Sekretaris : Sujoko, M.Pd Pembahas : Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd

Ditetapkan di : Jambi

Pada Tanggal : 8 Maret 2021

Dekan,



Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd

NIDN 1021036502

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI  
PEMBIMBING I**

NAMA MAHASISWA : FAJAR AHMAD  
 NIM : 1700808201030  
 PROGRAM STUDI : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Penulisan Kata Depan  
 Dalam tugas Menuli Washtackpers  
 Siswa kelas X MIPA 1 S.M. Negeri 3  
 kota Jambi tahun pelajaran 2019/2020

No	Tanggal Bimbingan	Uraian Bimbingan Skripsi	Paraf
1.	22 Agustus 2021	Perbaiki hal sampul Atau tata cara penulisan	f
2.	19 Agustus 2021	- cek latar - jangan keluar dari judul	f
3.	2 September 2021	cekun latar dg sistematika lanjut Fokus → Definisi operasional	f
4.	9 September 2021	Perbaiki pertanyaan dan tujuan lanjut bab 2	f
5.	16 September 2021	Tambahkan teori 3 ahli Penelitian yang relevan	f
6.	23 September 2021	Perbaiki Bab 3 : - Teknik p. data - Teknik Analisis	f
7.	14 Oktober 2021 2021	Agenda untuk keminar	f
8.	4 November 2021	Perbaiki kehuai arahan keminar Bawa tugas rumah tab minggu depan	f
9.	10 November 2021	Buat tabel tabulasi	f
10.	25 November 2021	lakukan analisis kehuai Teori Bawa tabel analisis minggu depan	f

Mengetahui Ka. PS - PBSI

Pembimbing I

Dra. Erlina Zahar, M. Pd.  
NIDN. 1017096601

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI  
PEMBIMBING I**

NAMA MAHASISWA : .....  
 NIM : .....  
 PROGRAM STUDI : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**  
 JUDUL SKRIPSI : .....  
 .....

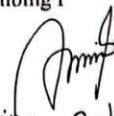
No	Tanggal Bimbingan	Uraian Bimbingan Skripsi	Paraf
11.	16 desember 2021	lihat Bab IV	f
12.	23 desember 2021	partajam analisis kebahai dg teori	f
13.	6 desember 2022	lanjutkan Bab V lengkapi lampiran - lampiran	f
14.	10 Januari 2022	lihat Ps 1 Lanjutkan ka Ps 2	f
15.			
16.			
17.			
18.			
19.			
20.			

Mengetahui Ka. PS - PBSI



**Dra. Erlina Zahar, M. Pd.**  
 NIDN. 1017096601

Pembimbing I



**Erlina Zahar**



YAYASAN PENDIDIKAN JAMBI  
**Universitas Batanghari**  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jl. Slamet Riyadi Telp. 0741 - 667089

---

SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI

NOMOR : 15 TAHUN 2022

T E N T A N G

PENETAPAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STRATA SATU (S-1)  
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

---

- Membaca : Usulan nama-nama tim penguji skripsi dari Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari
- Menimbang : a. Bahwa untuk melaksanakan ujian skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari perlu dibentuk tim yang bertugas mempersiapkan penyelenggaraan ujian tersebut.
- b. Bahwa untuk melengkapi persyaratan yang diperlukan guna mendapat gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari perlu diselenggarakan ujian skripsi sebanyak 5 (*lima*) mahasiswa seperti tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini.
- c. Bahwa mahasiswa tersebut dalam Surat Keputusan ini telah memenuhi persyaratan untuk menempuh ujian skripsi.
- d. Bahwa tenaga penguji skripsi yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dianggap cakap untuk diangkat sebagai penguji skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.
- e. Bahwa untuk melaksanakan ujian skripsi tersebut perlu ditetapkan suatu tim penguji dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Perguruan Tinggi  
3. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0253/O/1987 tentang Status Terdaftar Universitas Batanghari Jambi  
4. Keputusan Ketua Yayasan Pendidikan Jambi Nomor 105/KP-YPJ/XI/1985 tentang Pendirian Universitas Batanghari Jambi

5. Keputusan Rektor Universitas batanghari Jambi Nomor 44 Tahun 1990 tentang Karya Ilmiah, Pembimbing dan Penguji Skripsi Karya Ilmiah Mahasiswa Universitas Batanghari Jambi
6. Surat Keputusan Rektor Universitas Batanghari Nomor 45 Tahun 2018 tentang Pengangkatan Pejabat Wakil Rektor, Dekan, Kepala Biro, Pustaka, Lembaga dan Badan di Lingkungan Univesitas Batanghari.

#### MEMUTUSKAN

- Menetapkan  
Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari tentang Penetapan Penguji Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.
- Kedua : Mengangkat nama-nama yang tertera pada lajur 4 (*Empat*) lampiran Surat Keputusan ini sebagai Tim Penguji Skripsi Mahasiswa Program Studi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.
- Ketiga : Tim ini bertanggungjawab kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.
- Keempat : Ujian yang dimaksud dalam Surat Keputusan ini akan dilaksanakan mulai **Tanggal 20 Januari 2022**
- Kelima : Semua biaya yang timbul dari Surat Keputusan ini akan dibebankan kepada anggaran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN : J A M B I  
PADA TANGGAL : 19 Januari 2022  
Dekan,



Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd  
NIDN 1021036502

**Tembusan:**

1. Yang bersangkutan
2. Arsip
3. WR 1

**LAMPIRAN : S K DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**NOMOR : 15 TAHUN 2022**  
**TENTANG : PENETAPAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI**  
**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA SEMESTER GANJIL**  
**TAHUN AKADEMIK 2021/2022 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU**  
**PENDIDIKAN UNIVERSITAS BATANGHARI**

**Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Tempat Ujian : Ruang FKIP 1**

No.	Hari Tanggal/Jam	Nama / No. Mahasiswa	Penguji
1	Kamis, 20 Jan 2022 08.00 – 10.00 WIB	Nama : <b>Bravenda Yulia A</b> NPM : 1800888201016	Ketua Sidang : Dr. Harbeng Masni, M.Pd Sekretaris : Sujoko, M.Pd Penguji Utama : Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd Penguji : Firman Tara, M.Pd
2	10.00 – 12.00 WIB	Nama : <b>Fajar Akhmad</b> NPM : 1700888201038	Ketua Sidang : Dra. Erlina Zahar, M.Pd Sekretaris : Supriyati, M.Pd Penguji Utama : Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd Penguji : Dr. Harbeng Masni, M.Pd
3	12.00 – 14.00 WIB	Nama : <b>Hendra Wijaya</b> NPM : 1700888201003	Ketua Sidang : Dra. Erlina Zahar, M.Pd Sekretaris : Dr. Harbeng Masni, M.Pd Penguji Utama : Dr. Hj. Ade Rahima, M.Hum Penguji : Firman Tara, M.Pd
4	14.00 – 16.00 WIB	Nama : <b>Yogi Rizky P</b> NPM : 1800888201013	Ketua Sidang : Dra. Erlina Zahar, M.Pd Sekretaris : Supriyati, M.Pd Penguji Utama : Dr. Hj. Ade Rahima, M.Hum Penguji : Sujoko, M.Pd
5	16.00 – 18.00 WIB	Nama : <b>Eflin Alkautsar</b> NPM : 1800888201002	Ketua Sidang : Dra. Erlina Zahar, M.Pd Sekretaris : Sujoko, M.Pd Penguji Utama : Dr. Hj. Ade Rahima, M.Hum Penguji : Supriyati, M.Pd

DITETAPKAN : J A M B I  
PADA TANGGAL : 19 Januari 2022

Dekan



**Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd**  
NIDN 1021036502



YAYASAN PENDIDIKAN JAMBI  
**Universitas Batanghari**  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jl. Slamet Riyadi Telp. 0741 - 667089

SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BATANGHARI

NOMOR: 12 Tahun 2022

Tentang  
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BATANGHARI

- Membaca** : Surat Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tanggal 17 Januari 2022 tentang judul dan pembimbing skripsi untuk Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi
- Menimbang** : a. Bahwa penulisan skripsi oleh para mahasiswa perlu diarahkan dan dibimbing oleh para tenaga edukatif baik dari segi teknis maupun dari segi materi.  
b. Bahwa untuk maksud tersebut pada huruf (a) perlu penunjukan oleh Dekan, yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen  
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi  
4. Akta Pendirian Yayasan Pendidikan Jambi Nomor 9 Tanggal 12 Mei 1977 Yang Telah Diubah dan Disempurnakan Dengan Akta Nomor 17 Tahun 2010 dan Keputusan Menkumham Ri No. AHU-4482.AH.01.04 tahun 2010 tentang Pengesahan Yayasan  
5. Surat Keputusan Pimpinan Yayasan Pendidikan Jambi Nomor Tahun 2017 tentang Pengangkatan Pejabat Rektor Universitas Batanghari Periode 2017-2021  
6. Surat Keputusan Rektor Universitas Batanghari Nomor 45 Tahun 2018 Tanggal 7 Juli 2018 tentang Pemberhentian Dan Pengangkatan Pejabat Wakil Rektor, Dekan, Kepala Biro, Perpustakaan, Lembaga dan Badan Di Lingkungan Universitas Batanghari

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Bahwa terhitung 11 September 2021 s/d 11 Maret 2022 menunjuk saudara:  
1. Dra. Erlina Zahar, M.Pd  
2. Supriyati, M.Pd  
Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II skripsi dari mahasiswa dibawah ini.

NAMA	NIM / PRODI	JUDUL SKRIPSI
FAJAR AHMAD	1700888201038 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	ANALISIS PENULISAN KATA DEPAN DALAM TUGA MENULIS WACANA EKSPOSISI SISWA KELAS XI MIPA 1 SMA NEGERI 3 KOTA JAMBI TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Dengan ketentuan apabila waktu yang telah ditentukan tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya maka Surat Keputusan diperbaharui,

DITETAPKAN : J A M B I  
PADA TANGGAL : 17 Januari 2022  
Dekan,

Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd  
NIDN 1021036502

Tembusan

1. Rektor
2. Wakil Rektor I
3. Yang Bersangkutan Untuk Diketahui dan Dilaksanakan
4. Arsip